

PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA MENURUT PEREMPUAN:

Analisis Tafsir Oki Setiana Dewi pada Akun Oki Setiana Dewi Official

SKRIPSI

OLEH:

**FIFIT RAHMAWATI
NIM 19240022**



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA MENURUT PEREMPUAN:

Analisis Tafsir Oki Setiana Dewi pada Akun Oki Setiana Dewi Official

SKRIPSI

OLEH:

**FIFIT RAHMAWATI
NIM 19240022**



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA MENURUT PEREMPUAN:

Analisis Tafsir Oki Setiana Dewi pada Akun Oki Setiana Dewi Official

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Jika di kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 29 November 2022

Penulis,



Fifit Rahmawati

NIM. 19240022

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Fifit Rahmawati NIM: 19240022 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA MENURUT PEREMPUAN:

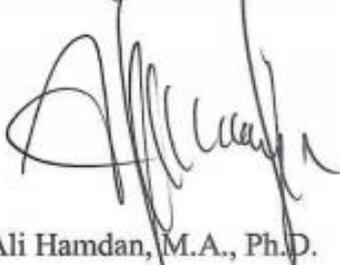
Analisis Tafsir Oki Setiana Dewi pada Akun Oki Setiana Dewi Official

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.

NIP. 197601012011011004

Malang, 29 November 2022

Dosen Pembimbing,



Miski, M.Ag.

NIP. 199010052019031012

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Fifit Rahmawati, NIM 19240022, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

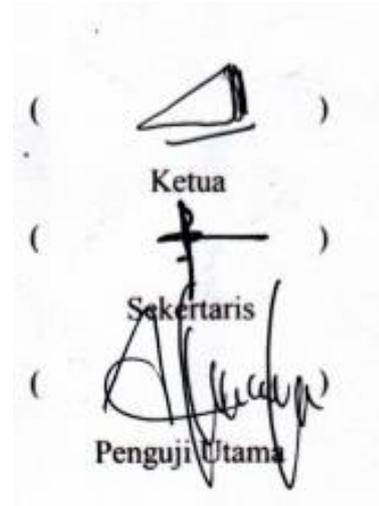
PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA MENURUT PEREMPUAN:

Analisis Tafsir Oki Setiana Dewi pada Akun Oki Setiana Dewi Official

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: 91 (sembilan puluh satu)

Dengan Penguji:

1. Abd. Rozaq, M.Ag.
NIP. 19830523201608011023
2. Miski, M.Ag.
NIP. 199010052019031012
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP. 197601012011011004



Malang, 16 Desember 2022

Dekan,



MOTTO

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ
حَمِيمٌ [٤١:٣٤]

Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia. (QS. Fuṣṣilat: 34)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: "PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA MENURUT PEREMPUAN: Analisis Tafsir Oki Setiana Dewi pada Akun Oki Setiana Dewi Official" dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita semua dalam menjalani kehidupan ini sesuai dengan perintah-Nya. Dengan meneladani beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya. Amin.

Dengan segala pengajaran, pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Prof, Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sekaligus selaku dosen wali selama menempuh kuliah. Terimakasih

penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.

4. Miski, M.Ag., selaku dosen pembimbing terluarbiasa hebat, tercerdas, dan terbaik yang telah mengorbankan waktu berharganya beserta energinya untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak atas pembelajaran dan pengalaman berharganya.
5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapat ridha Allah Swt.
6. Orang tua saya yaitu, Bapak Sarif Hidayat dan Ibu Yeni Rohaeni yang selalu mendoakan saya tiada henti-hentinya tanpa dipinta, selalu memberikan support dan semangat kepada saya. Berkat doa dan perjuangan merekalah saya dapat melanjutkan pendidikan hingga detik ini dan selalu mendorong penulis untuk bisa terus lanjut ke jenjang pendidikan berikutnya. Terimakasih tak terhingga semoga selalu Allah lindungi dan berkahi. Amin.
7. Saudara saya yaitu Annisa Diyah Fitriani dan Febri Martino selaku kaka yang mensupport serta mendo'akan. Terimakasih saya ucapkan juga kepada keluarga besar saya yang turut mendo'akan, memberikan semangat, nasihat serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap teman seperjuangan saya keluarga IAT angkatan 2019 yang telah kebersamai dalam menuntuk ilmu serta terdapat pembelajaran yang

bermakna dan mengesankan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga teman-teman semua sukses dunia dan akhirat serta pertemanan ini hingga di syurga kelak. Amin

9. Segenap teman dan kaka tingkat di kaum elite yang membantu dan saling memberikan pengalaman berharganya serta menyemangati dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat saya Widi dan Yushi terimakasih banyak telah membersamai. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Dengan terselesaikan laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tidak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 29 November 2022

Penulis,



Fifit Rahmawati

NIM. 19240022

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ž	Ž	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (Titik di Bawah)
ض	Đad	Đ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A		Ā		Ay
ي	I		Ī		Aw
و	U		Ū		Ba'

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قِيلَ	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دُون	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قَوْل	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خَيْر	Menjadi	Khayrun

D. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fī rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat

yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. *Billah 'azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat.”

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
مستخلص البحث	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Metode Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Peran Perempuan dalam Keluarga	8
B. Karakteristik Tafsir	15
1. Bentuk Tafsir	16
2. Metode Tafsir	19
3. Corak Tafsir.....	25
C. Analisis Isi.....	31
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Biografi Oki Setiana Dewi.....	34
1. Profil Oki Setiana Dewi.....	34
2. Profil YouTube Channel Oki Setiana Dewi Official.....	37
B. Konstruksi Tafsir Oki Setiana Dewi Tentang Peran Perempuan dalam Keluarga	39
C. Karakteristik Tafsir Oki Setiana Dewi Tentang Peran Perempuan dalam Keluarga	54
BAB IV PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kelebihan dan Kekurangan Tafsir <i>bil-Ma'sūr</i>	17
Tabel 2. 2 Kelebihan dan Kekurangan Tafsir <i>Tahlīlī</i>	22
Tabel 2. 3 Kelebihan dan Kekurangan Tafsir <i>Ijmāli</i>	23
Tabel 2. 4 Kelebihan dan Kekurangan Tafsir <i>Muqāran</i>	24
Tabel 2. 5 Kekurangan dan Kelebihan Tafsir <i>Mawḍū'i</i>	25
Tabel 3. 1 Pendidikan Formal Oki Setiana Dewi.....	37
Tabel 3. 2 Kontruksi Tafsir Oki Setiana Dewi.....	54
Tabel 3. 3 Tema Peran Perempuan dalam Keluarga	55

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Prosedur Analisis Isi	33
Bagan 3. 1 Karakteristik Tafsir Oki Setiana Dewi.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Profil YouTube Oki Setiana Dewi Official.....	38
---	----

ABSTRAK

Tulisan ini berusaha untuk menilik terkait peran perempuan dalam keluarga serta karakteristik tafsir Oki Setiana Dewi. Kaitannya dengan Oki yang relatif terkenal dan memiliki pengaruh terkhusus dalam syiar Islam tentu mendapatkan perhatian dari para ahli. Pada ragam postingan video yang bertajuk dakwah pada akunnya, seringkali dan hampir di setiap video menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk mendukung pemaparannya. Dalam hal ini, masih belum ada yang meneliti terkait karakteristik tafsir Oki terkhusus pada tema peran perempuan dalam keluarga. Sehingga rumusan masalah terdiri dari bagaimana kontruksi tafsir Oki Setiana Dewi tentang peran perempuan dalam keluarga, bagaimana karekteristik tafsir Oki Setiana Dewi tentang peran perempuan dalam keluarga?

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat rumusan masalah yang hendak dijawab dengan menggunakan pendekatan tafsir dan analisis isi. Sehingga tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi. *content analysis* (analisis isi) yaitu suatu teknik sistematik untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan. Sehingga mencakup kontruksik dan karakteristik tafsir Oki Setiana Dewi tentang peran perempuan dalam keluarga dalam akun Oki Setiana Dewi Official.

Kontruksi tafsir Oki diinterpretasikan dengan mengelompokkan dari tema tersebut. Dalam hal ini terdapat lima peranan penting bagi seorang perempuan yang mencakup peran sebagai hamba Allah, sebagai anak, sebagai istri, sebagai ibu, dan sebagai anggota masyarakat. Dalam penjelasan ini, ia mengutip beberapa ayat al-Qur'an yang ada kaitannya dengan peran perempuan. Selain mengutip ayat-ayat al-Qur'an Oki juga mengutip hadis Rasul dan mengangkat kisah-kisah para istri Rasul dan juga kisah-kisah ibunda para ulama. Dalam hal ini, Oki juga mengkorelasikan dengan apa yang seharusnya dilakukan sebagai seorang perempuan dalam keluarga. Karakteristik pada tafsir Oki cenderung berbentuk *bil-ma'sūr* meskipun terdapat penafsiran dengan bentuk *bi al-Ra'yi*. Akan tetapi dalam penafsirannya lebih menggunakan metode *mawdū'i*. Serta terdapat kecenderungan corak tafsir Oki kepada corak *al-Ijtimā'i*.

Kata Kunci: Peran Perempuan dalam Keluarga; Kontruksi dan Karakteristik Tafsir Oki; Analisis Isi

ABSTRACT

This paper attempts to examine the role of women in the family and the characteristics of Oki Setiana Dewi's interpretation. His connection with Oki, who is relatively well-known and has a special influence on Islamic teachings, certainly gets the attention of experts. In the variety of video posts entitled da'wah on his account, almost every video often uses verses from the Koran to support his presentation. In this case, no one has researched the characteristics of Oki's interpretation, especially on the theme of the role of women in the family. So that the formula consists of how is the construction of Oki Setiana Dewi's interpretation of the role of women in the family. What are the characteristics of Oki Setiana Dewi's interpretation of the role of women in the family?

Based on the description above, there is a formulation of the problem to be answered using an interpretation approach and content analysis. So this paper uses qualitative methods with library research and data collection techniques in the form of documentation. Content analysis is a systematic technique for analyzing message content and processing messages. So that includes the construction and characteristics of Oki Setiana Dewi's interpretation of the role of women in the family in the Oki Setiana Dewi Official account.

The construction of Oki's interpretation is interpreted by grouping the themes. In this case, there are five important roles for a woman, which include the role of a servant of God, as a child, as a wife, as a mother, and as a member of society. In this explanation, he cites several verses of the Koran that have something to do with the role of women. Apart from quoting the verses of the Qur'an, Oki also quotes the hadith of the Prophet and raises the stories of the Apostles' wives and the scholars' mothers. In this case, Oki also correlates with what a woman in the family should do. Characteristics of Oki's interpretation tend to be in the form of *bil-ma'sūr*, although there are interpretations in the form of *bi al-Ra'yi*. However, in its interpretation, it uses the *mawḍū'i* method. Furthermore, there is a tendency for Oki's interpretation of the *al-Ijtimā'i* style.

Keywords: Role of Women in the Family; Construction and Characteristics of Tafsir Oki; Content Analysis

مستخلص البحث

حاول هذا البحث النظر في تفاعل الرأة في بناء الأسرة وفي سيمة تفسير الأستاذة أوكي ستيانا ديوي. جريا على أنها معروفة بأن لها جهدا ونصيبا في شعار الإسلام تجعل نظر المتخصصين يلتفت إليها. ففي أكثر فيديوهات لها منشورات للدعوة نجدها مستدلة بالآيات القرآنية في إلقاء بياها. ولكن لم نجد أحدا حاول النظر في سيمة تفسيرها خاصة في موضوع تفاعل المرأة في بناء الأسرة. فتكوّن المشروع من كيفية خطة تفسير أوكي ستيانا ديوي عن تفاعل المرأة في بناء الأسرة وسيمة تفسيرها؟

بناء على ذلك أن هناك المشروع الذي أجيب من جهة التفسير تحليل المضمون. فيكون هذا البحث سار على قواعد نوعية في البحث عن قائمة المراجع، عن طريق إثبات المعلومات بالتوثيق. تحليل المضمون طريق منظم لتحليل الأخبار وتصييرها. فيضمن خطة وسيمة تفسير أوكي ستيانا ديوي عن تفاعل المرأة في بناء الأسرة في حساب أوكي ستيانا ديوي أوفيسيال.

يتم تفسير بناء تفسير أوكي من خلال جميع الموضوعات، فللمرأة دور فيها يتمثل في خمسة أشياء، كونها أمة لله عز جل وكونها بنتا وزوجا وأما وعضوة من مجتمع. وفي شرح ذلك نقلت بعض الآيات القرآنية التي تتعلق بتفاعل المرأة ودورها في الأسرة وغيرها من الأحاديث النبوية ومن قصص أزواج النبي وأمّهات العلماء الصالحين. وقارنت فيه أيضا ما ينبغي للمرأة فعله في الأسرة. وسيمة تفسيرها يكون بالمأثور غالبا ولو كان في بعض الأحيان نجدها تفسر برأيها ولكن موضوعيا غالبا. ونجد تفسيرها يميل إلى شكل اجتماع.

الكلمات المفتاحية: دور المرأة في الأسرة ؛ بناء وخصائص التفسير أوكي؛ تحليل محتوى

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Oki Setiana Dewi merupakan seorang pendakwah yang relatif terkenal hari ini. Namun dalam konteks ayat Qur'an beliau juga memberikan penafsiran-penafsiran. Sebagai salah seorang pendakwah Oki Setiana Dewi sering menggunakan ayat Qur'an dalam proses dakwahnya. Dalam hal ini Oki berposisi sebagai seorang penafsir. Antara hal penting yang dibahas oleh Oki Setiana Dewi adalah peran perempuan dalam keluarga, dalam hal ini ia membaginya menjadi lima pembahasan yaitu peran perempuan sebagai hamba Allah, peran perempuan sebagai anak, peran perempuan sebagai seorang istri, peran perempuan sebagai seorang ibu dan peran perempuan sebagai anggota masyarakat. Selain itu ia mengutip beberapa ayat al-Qur'an di antaranya: QS. az-Zāriyāt ayat 56, QS. al-Mu'minūn ayat 115, QS. al-Qiyāmah ayat 36, QS. al-Isrā' ayat 23, QS. Luqmān ayat 13-14, QS. al-Furqān ayat 63, QS. ar-Rūm ayat 21, QS. an-Nisā' ayat 34, QS. al-Ahzāb ayat 3, QS. at-Tahrīm ayat 6. Dalam konteks lain, perempuan memiliki banyak perhatian dalam segala aspek. Hal ini didasari bahwa kehidupan kaum perempuan penuh dengan kemuliaan. Namun adanya anggapan dan larangan terhadap perempuan untuk beraktifitas di luar rumah masih marak terdengar dan memposisikan perempuan sebagai kaum lemah.¹

¹ Agustin Hanapi, "Peran Perempuan Dalam Islam", *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, no. 1(2015): 15–26.

Bagaimanapun pembahasan tentang peran perempuan dalam keluarga yang berbasis penelitian terhadap Qur'an merupakan sebuah wacana yang sudah marak dilakukan. Fakta ini dikuatkan dengan pemaparan Harun AR dalam penelitiannya bahwa persoalan perempuan bukanlah persoalan baru dalam kajian sosial, politik, ekonomi, hukum, keagamaan, kultur, maupun dalam perspektif lain.² Secara garis besar peran perempuan dalam keluarga dibagi menjadi tiga: sebagai seorang ibu, seorang istri dan anggota masyarakat. Pembagian peran lebih seimbang dalam keluarga dipandang perlu, urusan domestik sewaktu-waktu bisa dilakukan oleh suami dan sebaliknya.³ Sebagai tokoh yang memiliki popularitas dan pengaruh, Oki mendapatkan perhatian dari para ahli. Misalnya ditandai dengan banyaknya penelitian yang membahas ceramah Oki tentang aspek retorika dakwah, efektivitas dakwah di sosial media, implikatur novel karya Oki, dan lain hal. Isaura Putri menyimpulkan penelitiannya bahwa dalam berdakwah Oki menyampaikan dengan baik dan jelas serta menggunakan gerakan non verbal.⁴ Hal ini semakin memperkuat posisi bahwa perempuan juga memiliki kontribusi yang signifikan.

Meskipun posisi Oki demikian penting sehingga mendapatkan perhatian melalui berbagai penelitian yang dilakukan oleh para ahli namun penelitian tersebut tidak ada yang menyentuh persoalan bagaimana ia menafsirkan ayat al-Qur'an. Faktanya penelitian-penelitian yang telah dilakukan hanya terfokus pada persoalan

² Mariatul Qibtiyah Harun AR, "Rethinking Peran Perempuan Dalam Keluarga," *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, no. 1(2015): 17 <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i1.607>.

³ Dyah Purbasari Kusumaning Putri dan Sri Lestari, "Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa," *Jurnal Penelitian Humaniora*, no. 1(2015): 72–85 <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1523>.

⁴ Devina Isaura Putri, Nasichah, dan Rofifah Salsabila Rahmatullah, "Efektivitas Dakwah Di Media Sosial Pada Akun YouTube: Oki Setiana Dewi," *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, no. 2(2022): 98–109 <https://www.sewaktu.com/mutiara/pr-1531910065/ceramah-ustadzah->.

dakwah, baik dari segi pesan, retorika dakwah dan persepsi masyarakat. Abid Nurhuda misalnya, kepesatan teknologi memberikan pengaruh terhadap perkembangan dakwah sehingga mudah tersebar keseluruh penjuru dunia. Hasil dalam penelitian ini menyampaikan bahwa pesan dakwah Oki dalam YouTubanya adalah pesan akidah atau keimanan dan pesan syari'at.⁵ Terlepas dari fakta bahwa kontribusi Oki mendapatkan perhatian para ahli, namun terdapat satu hal yang terabaikan dari penelitian mereka selama ini yaitu bagaimana Oki menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, secara lebih khusus penulis akan melakukan lebih lanjut terkait hal tersebut, terfokus pada persoalan bagaimana Oki menafsirkan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan peran perempuan dalam keluarga.

Bagaimanapun pembahasan peran perempuan dalam al-Qur'an itu merupakan hal yang seharusnya mendapatkan perhatian. Setidaknya terdapat dua alasan utama dipilihnya fenomena ini sebagai objek penelitian. *Pertama*, tema terkait peran perempuan dalam keluarga sudah marak dilakukan dengan berbagai kecenderungan. Padahal penelitian terkait peran perempuan dalam keluarga menurut pandangan perempuan perlu diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan pandangan yang lebih spesifik. *Kedua*, meskipun penelitian terhadap Oki Setiana Dewi telah dilakukan oleh beberapa ahli, sejauh ini belum ada yang meneliti terkait bagaimana cara ia menafsirkan ayat al-Qur'an terkhusus pada tema peran perempuan dalam keluarga.

⁵ Abid Nurhuda, "Pesan Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Melalui Ceramah YouTube", *Al-Manaj*, no. 01(2022): 25–33.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari pemaparan di atas, maka dapat dikemukakan tiga rumusan masalah yang hendak diselesaikan:

1. Bagaimana konstruksi tafsir Oki Setiana Dewi tentang peran perempuan dalam keluarga?
2. Bagaimana karakteristik tafsir Oki Setiana Dewi tentang peran perempuan dalam keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konstruksi tafsir Oki Setiana Dewi tentang peran perempuan dalam keluarga.
2. Menjelaskan karakteristik tafsir Oki Setiana Dewi tentang peran perempuan dalam keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sudut pandang yang berbeda terhadap pembahasan peran perempuan dalam keluarga khususnya meneliti melalui media sosial YouTube, sekaligus pengembangan pada bidang tafsir khususnya dalam pandangan perempuan. Serta diharapkan bisa membantu sebagai salah satu referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan

dengan al-Qur'an khususnya pada tema peran perempuan dalam keluarga serta penelitian terhadap Oki Setiana Dewi menjadi bahan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, penulis berharap agar penelitian yang mengangkat tema terkait perempuan semakin meluas dan banyak penelitian yang mengangkat tema ini dengan fokus yang berbeda. Sehingga khususnya peran perempuan dalam keluarga dapat diaplikasikan dengan baik sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah pada kehidupan sehari-hari seorang perempuan terlebih yang sudah berkeluarga.

E. Metode Penelitian

Tulisan ini merupakan penelitian kualitatif dengan penelitian normatif atau kepustakaan (*library research*), metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶ Penelitian ini berusaha menelaah ruang lingkup penafsiran al-Qur'an dengan memilih objek fenomena tafsir di dunia virtual tepatnya di media sosial YouTube Oki Setiana Dewi Official.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data. *Pertama*, sumber data primer. Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁷

⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021).

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Kencana, 2006).

Sumber utama pada penelitian ini berupa video pada akun YouTube Oki Setiana Dewi official terkait peran perempuan dalam keluarga. *Kedua*, sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer mengutip beberapa kitab tafsir, buku, jurnal, website dan literatur lain yang berkaitan dengan peran perempuan dalam keluarga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi, yang berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik ini berupa pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.⁸ Keseluruhan data dalam penelitian ini berbentuk dokumentasi dengan bahan primer video “Peran Perempuan dalam Keluarga” didukung dengan bahan-bahan tertulis lainnya.

Selanjutnya, data yang dihimpun kemudian diolah serta di analisis dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) yang kemudian di analisis secara deskriptif analitis. Adapun yang dimaksud *content analysis* yaitu suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan. Kemudian untuk memberi gambaran terkait konstruksi dan karakteristik tafsir Oki Setiana Dewi tentang peran perempuan dalam keluarga di akun Oki Setiana Dewi Official. Dalam mendapatkan hasil akhir dari penelitian ini maka digunakan penafsiran data secara analitis dan kritis.

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. by Syahrani (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011).

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis mencoba membaginya kepada empat bab pembahasan. Bab pertama berisi pendahuluan berupa paparan yang melatar belakangi penelitian ini, termasuk rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode penelitian dan sistematika penelitian yang menjelaskan rangkaian pembahasan secara sistematis.

Selanjutnya bab kedua terkait tinjauan pustaka dan landasan teori. Pada bab ini, penulis akan memetakan kepada tiga pembahasan; *pertama*, peran perempuan dalam keluarga. *Kedua*, karakteristik tafsir. *Ketiga*, analisis isi.

Pada bab ketiga berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini dikategorikan kepada tiga pembahasan; *pertama*, biografi Oki Setiana Dewi mencakup profil Oki Setiana Dewi dan profil YouTube Oki Setiana Dewi Official. *Kedua*, kontruksi tafsir Oki Setiana Dewi tentang peran perempuan dalam keluarga. *Ketiga*, karakteristik tafsir Oki Setiana Dewi tentang peran perempuan dalam keluarga.

Terakhir bab keempat menjadi bab penutup dari penelitian ini. Pada bab ini berisi kesimpulan penelitian ini. Selain itu, penulis juga memberikan saran penelitian untuk pihak yang terkait tentang celah penelitian yang masih dapat dibahas dengan topik yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Peran Perempuan dalam Keluarga

Terdapat literatur-literatur penelitian terdahulu yang meneliti terkait peran perempuan dalam keluarga dan kaitannya dengan Oki. Oleh karena itu, pada sub-bab poin pertama ini akan dipaparkan terkait penelitian terdahulu dari tema tersebut. Dalam hal ini, peneliti membanginya kepada tiga hal. *Pertama*, terkait peran perempuan dalam keluarga. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Dian Lestari yang berfokus pada peran perempuan sebagai jantung pendidik. Penelitian ini menghasilkan bahwa pola pendidikan yang diajarkan oleh seorang ibu memberikan pengaruh terhadap pendidikan keluarga serta penentu karakter dan masa depan anak.⁹ Penelitian serupa dilakukan oleh Syamsul Rizal berfokus pada peran perempuan dalam dakwah, melihat notaben fokus pekerjaan perempuan pada rumah tangga tidak menutup kemungkinan memiliki peluang sangat besar berkontribusi dalam dakwah. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam dakwah sesuai dengan kadar kemampuan dalam *amar ma'rūf nahyi munkar*.¹⁰ Arif Sugitana dan Moh Zakariya melakukan penelitian yang serupa berfokus pada peralihan peran pasangan terdidik antara suami dan istri, bermula dari industri, teknologi dan pendidikan yang semakin berkembang mempengaruhi pola pikir masyarakat tidak terkecuali perempuan. Penelitian ini menghasilkan bahwa pasangan yang memiliki latar

⁹ Dian Lestari, "Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga", *Muwazah*, no. 2(2016): 258–67.

¹⁰ S Rizal, "Peran Perempuan Dalam Dakwah," *Dakwatul Islam*, no. 1(2020) <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/DakwatulIslam/article/view/221>.

belakang pendidikan tinggi notabennya cenderung pada pola hubungan modern, pembagian peran yang tidak kaku sehingga tidak saling terbebani.¹¹ Enung Asmaya meneliti terkait peran perempuan dalam dakwah keluarga yang melihat masih ada sebagian orang yang meragukan peran dan kemampuan perempuan dalam keluarga. Penelitian ini menghasilkan bahwa perempuan berperan sebagai pengelola jiwa keluarga, pendidik anak salihah, pengatur pemenuhan kebutuhan sehari-hari, yang mana peran perempuan dalam dakwah keluarga memiliki celah dan kemampuan yang bisa disalurkan.¹²

Penelitian serupa dilakukan oleh Rahayu dan Putu Surya pada potensi peran perempuan dalam mewujudkan moderasi beragama di Indonesia. Berpijak pada pemerintah telah melakukan berbagai usaha guna meredam intoleransi dan memelihara kerukunan antar enam agama yang diakui negara. Salah satunya adalah dengan cara mewujudkan moderasi beragama. Dari penelitian ini menghasilkan perempuan dari berbagai agama sangat potensial dalam menjaga harmoni dan menjaga kerukunan antar umat beragama, namun potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal.¹³ Peran ibu rumah tangga dalam membangun kesejahteraan keluarga merupakan penelitian yang dilakukan oleh Hanum yang berpijak pada upaya untuk mensejahterakan keluarga tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala keluarga, tetapi juga dilakukan oleh ibu rumah tangga. Menghasilkan upaya untuk

¹¹ Arif Sugitanata dan Moh. Zakariya, "Peralihan Peran Pasangan Terdidik Antara Suami Dan Istri," *Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam*, no. 2(2021): 239 <https://doi.org/10.24235/mahkamah.v6i2.7961>.

¹² Enung Asmaya, "Peran Perempuan Dalam Dakwah Keluarga," *Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, no. 2(2020), 279–96 <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.3901>.

¹³ Luh Riniti Rahayu dan Putu Surya Wedra Lesmana, "Potensi Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Indonesia," *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, no. 1(2020): 31 <https://doi.org/10.24843/pjiib.2020.v20.i01.p05>.

mensejahterakan keluarga tidak semata-mata bergantung pada kemampuan suami dalam mencari nafkah, tetapi juga ada peran istri yang secara bersama-sama membangun kesejahteraan keluarga.¹⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan kaitannya dengan Oki Setiana Dewi. Penelitian terhadap Oki Setiana Dewi pernah dilakukan oleh Erwanto dan Gati Ningsih berfokus pada emosionalisme tokoh utama dalam cerpen karya Oki. Penelitian ini menghasilkan bahwa sudut emosionalisme tersebut di antaranya adalah rasa sedih, cemas, gembira, rasa cinta, marah dan senang. Emosionalisme bisa hadir dari diri sendiri maupun lingkungan.¹⁵ Penelitian lain yang berfokus pada retorika dakwah analisis semiotik Ferdinan oleh Evi Yulia, Imam Sadili, dan Mufid, melihat dari pembahasan kisah detik-detik wafat Rasulullah saw. yang berfokus pada gaya bahasa dan gerak tubuh pada penyampaiannya. Penelitian ini menghasilkan gaya yang dilakukan menggunakan percakapan dengan gerak tubuh meliputi sikap badan, pandangan dan pakaian sopan.¹⁶ Penelitian terhadap persepsi masyarakat terhadap acara Islam itu indah di trans TV (Studi Deskriptif Ibu-Ibu Perwiritan Lorong Pipa Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia). Berlandaskan acara dakwah yang dibawa oleh Ustad M. Nur Maulana, Ustad Syam, Oki Setiana Dewi yang disajikan dengan gaya yang khas yaitu ekspresi-ekspresi serta gaya anak muda zaman sekarang membuat audiens tidak merasa jenuh untuk

¹⁴ Septi Latifa Hanum, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga," *Journal of Multidisciplinary Studies*, no. 2(2017): 1–9.

¹⁵ Erwanto dan Gati Ningsih, "Emosionalisme Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerpen Dekapan Kematian Karya Oki Setiana Dewi," *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, no. 2(2020): 11–21.

¹⁶ Evi Yulia Romadoniyati, Imam Sadili, dan Mufid Syakhlani, "Analisis Semiotik Ferdinan *De Saussure* Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Pada Program Acara Islam Itu Indah Di TRANSTV," *Journal of Communication Studies*, no. 2(2021): 155–64
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/jcs/article/view/917>.

mendengarkannya dan tayangan ini membuat masyarakat bisa lebih memahami dan mengerti tentang dakwah-dakwah yang disajikannya. Menghasilkan pandangan ibu-ibu perwiritan terhadap penampilan Ustad M. Nur Maulana, Ustad Syam, Oki Setiana Dewi sangat baik karena pada saat membawakan acara Islam itu indah di trans TV bertutur kata yang baik dan materi yang disajikan berisi tentang edukasi Islam dan motivasi hidup. Masyarakat banyak terpengaruh untuk berbuat baik dari materi yang disajikan pada acara Islam itu indah di karenakan acara tersebut menyajikan materi sesuai dengan kehidupan sosial yang ada di masyarakat.¹⁷

Ketiga, terkait tafsir perempuan. Kaitannya dengan persoalan tafsir perempuan tampak penelitian yang dilakukan itu lebih banyak dibandingkan penelitian terkait peran perempuan dalam keluarga dan penelitian terkait Oki Setiana Dewi. Dalam hal ini tafsir kaitannya dengan perempuan dapat dipetakan lagi. *Pertama*, tafsir tentang penciptaan perempuan. Berlandaskan dari nuansa budaya patriarkinya sangat kental dan mensiskreditkan perempuan yang merupakan hasil penafsiran dan pemaknaan yang didominasi penafsir laki-laki membuat Ana Bilqis Fajarwati melakukan penelitian terfokus tema ini, yang menghasilkan semangat reformasi dan keinginan Abduh dalam memperjuangkan hak-hak perempuan serta menghilangkan diskriminasi terhadap perempuan dalam masyarakat Islam.¹⁸ Novi Hendri melakukan penelitian terkait penciptaan perempuan yang melihat bahwa terdapat pandangan klasik tentang kedudukan perempuan di mana struktur sosial

¹⁷ Sigit Hardiyanto, Faizal Hamzah Lubis, dan Fadil Pahlevi Hidayat, "Persepsi Masyarakat Terhadap Acara Islam Itu Indah Di Trans TV (Studi Deskriptif Ibu-Ibu Perwiritan Lorong Pipa Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia)," *Jurnal Interaksi: Ilmu Komunikasi*, (2020): 72–75 <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14711>.

¹⁸ Ana Bilqis Fajarwati, "Tafsir Gender Dalam Tafsîr Al-Manâr Tentang Asal Kejadian Perempuan," *Mutawatir*, no. 1(2015): 46 <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2013.3.1.46-62>.

pra Islam atau pada zaman jahiliyah masih tetap terjadi. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa penafsiran metafisika sufisme tentang penciptaan perempuan lebih berfokus pada aspek kosmologis dan metafisika.¹⁹

Kedua, tafsir kesetaraan gender. Muhammad Mahsus meneliti tema ini dengan fokus pada penyetaraan bagian waris laki-laki dan perempuan berdasarkan pada para pemikir Islam modern yang berusaha keras menunjang kesetaraan gender pada produk hukum di antaranya pada tafsir kontekstual penyetaraan bagian waris. Hasil penelitian ini adalah telaah historis yang sudah ada pada masa turunnya wahyu terkait bagian waris perempuan dan laki-laki 2:1 adapun kodrat kewajiban memberi nafkah oleh kaum laki-laki.²⁰ Persamaan antara laki-laki dan perempuan menjadi prinsip pokok dalam persamaan antara manusia adalah pengabdian dan ketaqwaannya terhadap Allah Swt. yang menjadi fokus penelitian ini adalah rekonstruksi tafsir perempuan yang dilakukan oleh Nurjannah Ismail menghasilkan rekonstruksi fiqh diskriminatif dan menawarkan pemikiran baru yang lebih adil berdasarkan pemikiran Ashgar Ali Engineer, Fatima Mernissi dan Amina Wadud Muhsin.²¹ Rafika Hafiza meneliti terkait politik perempuan yang mana dari segi kemanusiaan tidak ada perbedaan gender, perempuan akan semakin tertindas jika hanya dianggap sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah tangga yang

¹⁹ Novi Hendri, "Tafsir Metafisika Sufisme Tentang Penciptaan Perempuan," *Tajdid*, no. 1(2018): 73 <https://doi.org/10.36667/tajdid.v25i1.350>.

²⁰ Muhammad Mahsus, "Tafsir Kontekstual Dan Eksistensi Perempuan Serta Implikasinya Terhadap Penyetaraan Bagian Waris Laki-Laki dan Perempuan," *JIL: Journal of Islamic Law*, no. 1(2020): 25–44 <https://doi.org/10.24260/jil.v1i1.19>.

²¹ Nurjannah Ismail, "Rekonstruksi Tafsir Perempuan: Membangun Tafsir Berkeadilan Gender (Studi Kritis Atas Pemikiran Asghar Ali Engineer, Fatima Mernissi Dan Amina Wadud Muhsin Tentang Perempuan Dalam Islam)," *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, no. 1(2015): 1576–80.

mana pernyataan ini tidak sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh al-Qur'an. Penelitian ini menghasilkan bahwa Ibnu Katsir lebih cenderung tekstual dengan menukil teks-teks normatif dalam memahami ayat-ayat politik perempuan.²²

Ketiga, peran perempuan. Shofwatunnida meneliti terkait peran publik perempuan dalam perspektif al-Qur'an. Selama tidak mencederai kodrat sebagai perempuan, perempuan memiliki hak yang sama di ruang publik. Penelitian ini menghasilkan bahwa dominasi peran yang dilakukan oleh perempuan dapat mengambil alih keistimewaan laki-laki selama tidak mencederai kodratnya.²³ Hak-hak perempuan dalam pernikahan perspektif tafsir sufistik merupakan fokus penelitian Lilik Ummi Kaltsum yang melihat banyaknya praktik kekerasan dalam pernikahan kepada kaum perempuan dengan memosisikan ayat al-Qur'an untuk melegitimasi tindakan arogan tersebut. Hasil dalam penelitian ini adalah pandangan pemaknaan dari mukafa'ah oleh al-Lusi merupakan syarat keabsahan sebuah pernikahan sedangkan menurut al-Jilani bukan merupakan keabsahan melainkan hak bagi perempuan dan walinya.²⁴ Adanya keterlibatan perempuan dalam menafkahi keluarga menjadi salah satu penyebab adanya penelitian oleh Ainun Dwi Hamdani dan Aisyah Rasyad yang menghasilkan bahwa keterlibatan perempuan

²² Rafika Hafiza, "Politik Perempuan Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)," (Tesis S2 Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020), <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/591>.

²³ Shofwatunnida, "Peran Publik Perempuan Dalam Perspektif al-Qur'an," (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2020), <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.

²⁴ Lilik Ummi Kaltsum, "Hak-Hak Perempuan Dalam Pernikahan Perspektif Tafsir Sufistik: Analisis Terhadap Penafsiran al-Lusi dan Abd Al-Qadir al-Jilani," *Al-Qur'an dan Hadith Studies*, no. 2(2013): 167–88.

berdasarkan pada keterbatasan ekonomi dan sebagai bentuk eksistensi perempuan di tengah masyarakat.²⁵

Terdapat penelitian yang melibatkan konteks sosial dalam rekonstruksi kesetaraan gender, yang di dalamnya menghasilkan adanya ketidakadilan gender masih menjadi pembahasan menarik di kalangan akademisi, sekalipun melalui UUD 45 telah menjamin kesetaraan antara perempuan dan laki-laki.²⁶ Berpijak dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh para ahli, belum ada pembahasan spesifik terkait konteks sosial pada penafsiran peran perempuan dalam keluarga oleh Oki masa kini. Meskipun terdapat kajian yang memiliki kesamaan dengan objek yang dikaji, namun pendekatan dan kecenderungan penelitian tentunya berbeda dari beberapa penelitian di atas. Dalam penelitian ini selain membahas terkait peran perempuan dalam keluarga, terfokus juga pada bagaimana gaya penafsiran Oki dalam ceramahnya yang mana belum ada penelitian membahas fokus tersebut. Penyajian dakwah di YouTube Oki Setiana Dewi Official ditampilkan secara tematik dengan penyampaian lugas dan menarik dengan bahasa yang mudah dipahami. Hal tersebut memberi kesan tidak monoton saat para pengguna mempelajari keagamaan secara online. Namun sayangnya, belum ada penelitian yang membahas lebih lanjut terkait gaya penafsiran yang disampaikan dalam media dakwah tersebut.

²⁵ Ainun Dwi Hamdani dan Aisyah Arsyad, *Keterlibatan Perempuan Dalam Nafkah Keluarga Perspektif al-Qur'an*, "Pusat Studi Gender Dan Anak UIN Alauddin Makassar Sipakalebbi", no. 1(2022): 52-64.

²⁶ Mufidah Ch, "Rekonstruksi Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Konteks Sosial Budaya Dan Agama," *Egalita*, no. 1(2012): 1-22 <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.1910>.

B. Karakteristik Tafsir

Secara etimologis karakteristik tafsir terdiri dari dua kata karakteristik dan tafsir. Istilah karakteristik diambil dari bahasa Inggris yakni *characteristic*, yang artinya mengandung sifat khas. Ia mengungkapkan sifat-sifat yang khas dari sesuatu. Dalam kamus lengkap psikologi karya Chaplin, dijelaskan bahwa karakteristik merupakan sinonim dari kata karakter, watak, dan sifat yang memiliki pengertian salah satunya adalah suatu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian.²⁷ Dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik adalah sebuah sifat yang melekat pada seseorang atau suatu objek. Tafsir secara bahasa mengikuti wazan *taf'il* keduanya berasal dari akar bahasa, yaitu: *Pertama*, berasal dari akar kata "*al-Faṣr*" yang artinya *al-Bayān*: penjelasan atau keterangan. *Kedua*, berasal dari akar kata "*at-Tafsīr*" mengikuti wazan *fa'ala* ditambah tasydid pada 'ain *fi'ilnya*, yang mengikuti wazan (*fassara, yufassiru, tafsīrān*) yang mempunyai arti *al-Ibāna* dan *al-Kasyfu*, yang artinya "menerangkan atau mengungkap." Di antara kata kedua di atas kata tafsir yang sering digunakan.²⁸

Tafsir menurut istilah kebahasaan merujuk kepada al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan pada firman Allah QS. al-Furqān ayat 33 yang berbunyi:

²⁷ Miftahul Falah, "Karakteristik Tafsir," *Wordpress*, 2010 <https://rayamifa.wordpress.com/2010/11/03/karakteristik-tafsir/>.

²⁸ Safuddin Herlambang, "Pengantar Ilmu Tafsir," 2020: 1–173.

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرٍ

“Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.”

Menurut al-Syuyuthi yang dikutip oleh Budirhrdjo dalam bukunya tafsir secara istilah adalah ilmu untuk memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, menerangkan makna-maknanya, mengeluarkan hukum serta hikmahnya.²⁹ Dapat disimpulkan bahwa karakteristik tafsir dapat meliputi sistematika, penulisan, sumber tafsir, metode, corak penafsiran dan lain sebagainya. Dalam hal ini karakteristik tafsir dibagi kepada tiga kategori mencakup bentuk tafsir, metode tafsir, dan corak tafsir.

1. Bentuk Tafsir

Bentuk-bentuk dalam tafsir setidaknya terbagi kepada tiga bagian, hal ini berdasarkan sebagian ulama yaitu tafsir *bil-Ma'sūr*, tafsir *bi al-Ra'yi*, dan tafsir *bi al-Isyārī*. Akan tetapi ada yang menambahkan tafsir *al-Muqāran*, sehingga ada yang berpendapat terbagi kepada empat jenis. Serta terdapat pendapat ulama lain bahwa pembagian tafsir sangat banyak. Dalam penelitian ini, penulis mengikuti pendapat sebagian ulama yang terbagi kepada tiga. *Pertama*, tafsir *bil-Ma'sūr*. Tafsir yang terbatas pada riwayat Rasulullah saw. dan dari para sahabat atau murid-murid mereka dikalangan *tābi'in* serta dapat dari *tābi'ut-tābi'in* atau sebutan lain dari tafsir ini ialah tafsir riwayat.³⁰ Hukum tafsir *bil-Ma'sūr* adalah merupakan jalan pengetahuan yang benar sehingga harus diikuti dan dijadikan pedoman serta

²⁹ Budirhadjo, *Pengantar Ilmu Tafsir al-Qur'an* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020).

³⁰ Abdul Hayyie Al-Kattani, *Berinteraksi dengan al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 295.

merupakan cara paling aman untuk menjaga diri dari tergelincir dan kesesatan dalam memahami *kitābullah*.³¹ Terdapat kecenderungan sebagian besar ulama bahwa tafsir ini memiliki kepercayaan yang menempati posisi tertinggi serta relatif tidak banyak perdebatan tentang hal itu. Sebagaimana mestinya, bentuk tafsir ini memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.³² Berikut disertakan tabel dari kelebihan dan kekurangan tafsir *bil-Ma'sūr*.

Tafsir <i>bil-Ma'sūr</i>		
No	Kelebihan	Kekurangan
1	Menegaskan pentingnya bahasa dalam memahami Qur'an.	Terbawanya sang mufassir dalam uraian kebahasaan dan kesusasteraan yang berbelit-belit sehingga menjadi celah diuraian tersebut.
2	Memaparkan ketelitian redaksi ayat ketika menyampaikan pesan-pesan.	Seringkali konteks turunnya ayat hampir dapat dikatakan terabaikan.
3	Memastikan mufassir dalam bingkai teks ayat-ayat, sehingga membatasinya agar dalam subjektivitas tidak berlebihan.	Terjadinya pemalsuan dalam tafsir karena fanatisme mazhab, politik dan usaha-usaha musuh Islam.
4	Dapat dijadikan khazanah informasi kesejarahan dan periwayatan bagi generasi berikutnya.	

Tabel 2. 1 Kelebihan dan Kekurangan Tafsir *bil-Ma'sūr*

Kedua, tafsir *bi al-Ra'yi*. Terdapat *asar* yang menyatakan: “Barangsiapa yang menafsirkan al-Qur'an menurut *ra'yu* (pendapat atau akal) dan ia benar, maka ia telah salah.” Belandaskan *asar* di atas pada mulanya para ulama enggan menafsirkan al-Qur'an, yang mana kemudian menolak segala bentuk penafsiran

³¹ Abu Nizhan, *Buku Pintar al-Qur'an* (Jakarta: QultumMedia, 2008), 44.

³² Junizar Suratman, "Pendekatan Penafsiran Al-Qur'an Yang Didasarkan Pada Instrumen Riwayat, Nalar, Dan Isyarat Batin," *Intizar*, no. 1(2014): 43–62.

yang didasarkan hanya pada *ra'yu* terkecuali yang memiliki dasar dan memenuhi persyaratan menurut standar mereka. Akan tetapi pemahaman umat sekarang tentu berbeda dengan umat terdahulu terhadap al-Qur'an serta bahwa al-Qur'an diturunkan untuk umat seterusnya juga membuka para ulama dengan penafsiran bentuk ini. Pengertian tafsir *bi al-Ra'yi* menurut al-Farmawi membaginya pada dua bagian yaitu tafsir *bi al-Ra'yi* yang terpuji dan dapat diterima yang mana mufassirnya telah memenuhi syarat-syarat dan meninggalkan lima hal yang dilarang serta tafsir *bi al-Ra'yi* yang tercela dan tidak dapat diterima yang mana tidak memenuhi syarat dan tidak menjauhi lima hal terlarang.³³ Ulama berbeda pendapat tentang kedudukan tafsir *bi al-Ra'yi* sebagian membolehkan dengan cara ini sedangkan yang lainnya tidak membolehkannya. Perbedaan pendapat hanya menyangkut cara pengungkapannya saja.³⁴

Ketiga, tafsir *bi al-Isyārī*. Pendapat adz-Dzahabi bahwa tafsir ini telah dikenal dan dapat dilihat dari sejak zaman Rasulullah dan para sahabat dalam menafsirkan al-Qur'an.³⁵ Tafsir *bi al-Isyārī* adalah tafsir al-Qur'an berdasarkan isyarat-isyarat tertentu. Lahirnya tafsir ini memiliki latar belakang yang panjang. Berawal terdapat tiga kelompok yang saling berbenturan yaitu *bayāni*, *'irfāni* dan *burhāni*. Ketiga kelompok yang sama-sama mengedepankan ideologi masing-masing yang kemudian kaum sufi mencoba untuk menjembatani keharmonisan ketiga kelompok

³³ Maman Abd. Djaliel, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 242-244.

³⁴ Muhammad Arsad Nasution, "Pendekatan Dalam Tafsir (Tafsir Bi Al Matur, Tafsir Bi Al Ra'yi, Tafsir Bi Al Isyari)," *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, no. 2(2018): 147-65 <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/yurisprudencia.v4i2.1504>.

³⁵ Sholahuddin Ashani, "Tafsir Huruf Ba' Dalam Basmalah; Pendekatan Tafsir Isyari Najmuddin Al-Kubra," *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam*, no. 1(2020): 113-27 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/al-i'jaz.v6i1.7949>.

tersebut.³⁶ Dapat dipetakan menjadi dua macam tafsir ini, yaitu tafsir *bi al-Isyārī al-Maqbūl* dan tafsir *bi al-Isyārī al-Mardūd*. Dikatakan *al-Maqbūl* jika memenuhi minimal lima syarat. Para mufassirnya tidak mengklaim bahwa itulah satu-satunya penafsiran yang benar tanpa mempertimbangkan yang lainnya. Disebut *al-mardūd* jika gaya penafsirannya menyalahi salah satu syaratnya.³⁷ Secara istilah tafsir *bi al-Isyārī* adalah sesuatu yang bisa ditetapkan atau dipahami dari suatu perkataan hanya dari mengira-ngira tanpa harus meletakkan dalam konteksnya.³⁸ Menurut ulama tafsir, dalam tafsir ini masih terdapat kesalahan dan penimpangan yang terjadi dalam tafsir sufi.

Arsad mengutip pendapat al-Farmawi dalam penelitiannya, ia mengatakan setidaknya terdapat empat aspek diterimanya tafsir ini. *Pertama*, tidak bertentangan dengan *zāhir* ayat. *Kedua*, tidak terdapat syahid syar'i yang menguatkan. *Ketiga*, tidak bertentangan dengan syariat dan akal sehat. *Keempat*, mufassir tidak menganggap bahwa penafsirannya itu benar, tetapi harus mengakui terlebih dahulu pengertian *zāhir* ayat.³⁹

2. Metode Tafsir

Kata metode secara etimologis merupakan kata serapan yang masuk ke dalam bahasa Indonesia yang bersumber dari dua bahasa. *Methodos* dari bahasa Yunani dan *method* dari bahasa Inggris. Dalam bahasa Yunani, kata *methodos* lazim

³⁶ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS), 47.

³⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur, 2011), 249.

³⁸ Muslich Maruzi, *Wahyu al-Qur'an, Sejarah Dan Perkembangan Ilmu Tafsir* (Jakarta: Pustaka Amani, 1987), 78.

³⁹ Muhammad Arsad Nasution, "Pendekatan Dalam Tafsir (Tafsir Bi Al Matsur, Tafsir Bi Al Ra`yi, Tafsir Bi Al Isyari)," *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, no. 2(2018): 147–65 <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/yurisprudencia.v4i2.1504>.

digunakan untuk penelitian, uraian ilmiah, hipotesa ilmiah, dan metode ilmiah. Kata yang sama dalam bahasa Arab, kata tersebut disinonimkan dengan dua kata yaitu *manhaj* dan *ṭarīqah*. Jadi, kata “metode” berarti jalan atau cara. Secara leksikal, KBBI mendefinisikan kata metode ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan dalam mencapai tujuan yang ditentukan.⁴⁰ Sedangkan kata metode secara terminologis didefinisikan sebagai seperangkat akidah dan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para mufassir agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dan penyimpangan dalam memberikan penjelasan atau menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an.⁴¹ Menurut para ulama tafsir terdapat empat metode dalam menafsirkan al-Qur’an.⁴²

Pertama, metode *tahlīlī*. Kata *tahlīlī* merupakan bentuk *isim Maṣdar* dari kata *hallala-yuhallilu-tahlil* yang kemudian ditambah dengan huruf *ya nisbah* menjadi *tahlīlī*. Terdapat fungsi *ya nisbah* adalah untuk mengubah bentuk isim menjadi kata sifat karena susunan ini tidak dapat berasal dari dua bentuk isim. Terdapat beberapa makna yang saling terkait yaitu membuka sesuatu, membebaskan, dan mengurai atau menganalisis. Secara terminologis tafsir ini menjelaskan ayat-ayat al-Qur’an dengan dipaparkan segala aspek yang terkandung di dalamnya sesuai dengan susunan ayat dalam al-Qur’an serta berdasarkan kecenderungan para mufassir

⁴⁰ Kamus, ‘KBBI Daring’, Diambil Pada 23 November 2022 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakteristik>.

⁴¹ Supiana dan M. Karman, *Ulumul Qur’an Dan Pengenalan Metodologi Tafsir* (Bandung: Pustaka Islamika, 2012), 302.

⁴² M Yunan Yusuf, "Metode Penafsiran al-Qur’an Tinjauan Atas Penafsiran al-Qur’an Secara Tematik," *Syamil*, no. 1(2014): 2014–57.

dalam menafsirkan suatu ayat.⁴³ Penjelasan ini sejalan dengan makna terkait tafsir *tahlīlī* menurut Quraish Shihab.⁴⁴ Keberadaan tafsir *tahlīlī* muncul sejak akhir abad II/awal abad III H.⁴⁵ Menurut Musaid al Thayyar dikutip oleh Syaeful Rokim dalam penelitiannya, tafsir *tahlīlī* adalah mufassir bertumpu penafsiran ayat sesuai urutan dalam surat, kemudian menyebutkan kandungannya, baik makna, pendapat ulama, i'rab, balaghah, hukum, dan lainnya yang diperhatikan oleh mufassir.⁴⁶ Dengan demikian tafsir *tahlīlī* adalah tafsir al-Qur'an yang di tafsirkan sesuai urutan mushaf dan diyakini bersumber dari ketetapan Rasulullah saw. atau disebut *tawqīfī*.

Tafsir *tahlīlī* setidaknya memiliki tiga karakteristik. *Pertama*, mufassir menguraikan makna yang terkandung dari berbagai aspek penafsiran. *Kedua*, dalam menarasikan penafsirannya berdasarkan urutan dalam mushaf dari awal sampai akhir. *Ketiga*, lazimnya dalam prosedur menafsirkan dengan tafsir *tahlīlī* melakukan lima langkah yaitu menerangkan munasabah ayat, menjelaskan *asbābun an-Nuzūl*, menjelaskan makna yang terkandung baik menggunakan ayat yang ada maupun hadis Rasulullah saw. yang menggunakan sebuah disiplin ilmu sebagai sebuah pendekatan, dan yang terakhir adalah memaparkan kesimpulan sesuai dengan kandungan ayat tersebut.⁴⁷ Selain hal di atas, tafsir *tahlīlī* setidaknya

⁴³ Faizal Amin, "Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan al-Qur'an Dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat-Ayatnya," *Kalam*, no. 1(2017): 235–66 <https://doi.org/10.24042/klm.v1i1.979>.

⁴⁴ M. Quraish Shihab dan dkk, *Sejarah Dan "Ulum al-Qur'an"* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013), 172.

⁴⁵ Maman Abd. Djaliel, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 241.

⁴⁶ Syaeful Rokim, "Mengenal Metode Tafsir Tahlili," *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, no. 03(2017): 41–56 <https://doi.org/10.30868/at.v2i03.194>.

⁴⁷ Abuddin Nata, *Studi Islam Komperhesif* (Jakarta: Kencana, 2011), 169.

memiliki empat kelebihan dan empat kekurangannya.⁴⁸ Untuk memperingkas dan mempermudah dalam memahaminya berikut adalah tabel kelebihan dan kekurangan dari tafsir *tahlīlī*.

Tafsir <i>tahlīlī</i>		
No	Kelebihan	Kekurangan
1	Banyak digunakan terutama pada masa klasik dan pertengahan.	Menjadikan petunjuk al-Qur'an terlihat parsial.
2	Semua bagian dari ayat dapat ditafsirkan dan tidak ada yang ditinggalkan.	Melahirkan produk penafsiran yang subjektif.
3	Memiliki ruang lingkup yang luas.	Tidak memberikan jawaban tuntas terutama terhadap persoalan aktual yang sedang dihadapi umat Islam.
4	Memuat berbagai macam ide para mufassir, terdapat kebebasan gagasan baru dalam manafsirkan.	Masuknya pemikiran <i>israilliyat</i> dalam penafsiran <i>tahlīlī</i> .

Tabel 2. 2 Kelebihan dan Kekurangan Tafsir *Tahlīlī*

Kedua, metode *ijmāli*. Tafsir dengan metode ini ialah menafsirkan setiap makna ayat secara global atau umum tanpa menganalisa secara terperinci serta berpedoman pada al-Qur'an itu sendiri dan didukung oleh hadis serta periwayatan dari perkataan *salafus salih*.⁴⁹ Dikutip dalam penelitian Yahya, Yusuf dan al-Wizar, al-Farmawi mendefinisikan tafsir *ijmāli* adalah menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan mengemukakan maknanya secara global sesuai dengan tertib bacaan dan susunan yang ada di dalam mushaf al-Qur'an.⁵⁰ Dalam sejarah perkembangan metodologi tafsir metode *ijmāli* adalah yang pertama kali lahir. Setidaknya terdapat

⁴⁸ Faizal Amin, "Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan al-Qur'an Dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat-Ayatnya," *Kalam*, no. 1(2017): 235–66 <https://doi.org/10.24042/klm.v1i1.979>.

⁴⁹ Riza Nazlianto, *Tafsir Ijmali Dan Maudhu'i (Teori Dan Penerapan)* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 22.

⁵⁰ Anandita Yahya, Kadar M Yusuf, dan Alwizar Alwizar, "Metode Tafsir (Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmali, Al-Muqaran Dan Al-Mawdu'i)," *Palapa*, no. 1(2022): 1–13 <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i1.1629>.

empat langkah dalam menafsirkan menggunakan metode ini. *Pertama*, membahas ayat demi ayat sesuai urutan dalam mushaf al-Qur'an. *Kedua*, memaparkan arti global pada ayat tersebut. *Ketiga*, makna yang dipaparkan pada umumnya diletakkan di dalam rangkaian ayat (ayat diletakkan di antara dua tanda kurung, sementara tafsirnya diletakkan di luar tanda kurung tersebut) atau menurut pola yang diakui oleh jumbuh ulama dan mudah dipahami semua orang. *Keempat*, bahasa yang digunakan diupayakan mirip atau dalam bentuk sinonim dari kata tersebut.⁵¹

Tafsir merupakan sebuah produk pemahaman manusia terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang tentu tidak lepas dari kelebihan dan kekurangannya, dalam hal ini termasuk pada tafsir *ijmāli* terdapat kelebihan beserta kekurangannya pada metode ini.⁵² Terdapat tiga kelebihan dan dua kekurangan, berikut dipaparkan dalam bentuk tabel.

Tafsir <i>Ijmāli</i>		
No	Kelebihan	Kekurangan
1	Memiliki karakter yang simplistis dan mudah dimengerti.	Menjadikan petunjuk al-Quran bersifat parsial.
2	Tidak mengandung elemen penafsiran israiliyat.	Tidak membuka ruang untuk mengemukakan analisis yang memadai.
3	Lebih mendekati bahasa al-Qur'an.	

Tabel 2. 3 Kelebihan dan Kekurangan Tafsir *Ijmāli*

Ketiga, metode perbandingan (*Muqāran*). Mengutip dari Syahrin Pasaribu metode *Muqāran* menurut Abd al-Hayy al-Farmawi adalah penafsiran al-Qur'an dengan cara menghimpun sejumlah ayat-ayat al-Quran, kemudian mengkaji,

⁵¹ Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman* (Jakarta: Sulthan Thaha Press, 2007), 48.

⁵² Muhammad Mutawali, "Tafsir Ijmali Sebagai Metode Tafsir Rasulullah," *Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, (2021): 5–7 <https://stisbima.ac.id/tafsir-ijmali-sebagai-metode-tafsir-rasulullah/>.

meneliti dan membandingkan pendapat sejumlah penafsir mengenai ayat-ayat tersebut, baik penafsir dari generasi salaf maupun khalaf atau menggunakan tafsir *bi al-Ra'yi* maupun *bil-Ma'sūr*.⁵³ Nasruddin Baidan menyatakan bahwa para ahli ilmu tafsir tidak berbeda pendapat dalam mendefinisikan tafsir *Muqāran*. Dalam menafsirkan biasanya para mufassir menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan perbedaan kandungan yang dimaksud dalam suatu ayat atau permasalahan itu sendiri yang kemudian dibandingkan. Dalam hal ini setidaknya terdapat tiga aspek; mencakup perbandingan ayat dengan ayat, ayat dengan hadis, serta perbandingan pendapat mufassir.⁵⁴ Pada metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, di antaranya dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Tafsir Muqāran		
No	Kelebihan	Kekurangan
1	Memberikan wawasan yang relatif luas.	Kurang cocok bagi mufassir pemula.
2	Membuka diri untuk bersikap toleran.	Kurang cocok untuk memecahkan masalah kontemporer.
3	Membuat mufassir lebih berhati-hati.	Menimbulkan kesan pengulangan pendapat para mufassir.

Tabel 2. 4 Kelebihan dan Kekurangan Tafsir *Muqāran*

Keempat, metode *mawḍū'i* atau disebut tematik, membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema judul yang telah ditetapkan, semua ayat yang berkaitan dihimpun. Semuanya dijelaskan secara rinci dan tuntas serta didukung oleh dalil-dalil dan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, baik argumen berasal dari al-Qur'an, hadis, maupun pemikiran rasional.⁵⁵ Istilah tafsir ini

⁵³ Syahrin Pasaribu, "Metode Muqaran dalam al-Qur'an," *Journal Wahana Inovasi*, no. 1(2020): 43–47.

⁵⁴ Idmar Wijaya, "Tafsir Muqaran," *At-Tabligh*, (2005): 1–13.

⁵⁵ Hadi Yasin, "Mengenal Metode Penafsiran al Quran," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1(2020): 34–51 <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.826>.

diperkenalkan pada abad 20 di Fakultas Ushuluddin (Teologi) di Universitas al-Azhar Cairo. Akan tetapi sebagian ulama ada yang berpendapat bahwa unsur-unsur dari tafsir ini telah muncul jauh sebelum abad ke-20. Hal ini berlandaskan pada pendapat al-Qur'an yang diturunkan secara bertahap sehingga memunculkan gagasan tafsir *mawḍū'i*.⁵⁶ Terdapat dua langkah dalam menafsirkan menggunakan metode ini yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang satu tema dengan memperhatikan masa dan sebab turunnya serta mempelajari ayat-ayat tersebut secara cermat dengan memperhatikan nisbat (korelasi) satu dengan yang lainnya dalam peranannya untuk merujuk pada permasalahan yang dibicarakan.⁵⁷ Terdapat kelebihan dan kekurangan pada tafsir ini, berikut pemaparannya.

Tafsir <i>Mawḍū'i</i>		
No	Kelebihan	Kekurangan
1	Menjawab tantangan zaman.	Memenggal ayat al-Qur'an
2	Praktis dan sistematis.	Membatasi pemahaman ayat
3	Dinamis	
4	Membuat pemahaman menjadi utuh	

Tabel 2. 5 Kekurangan dan Kelebihan Tafsir *Mawḍū'i*

3. Corak Tafsir

Kata corak dalam kajian ilmu tafsir al-Qur'an umumnya secara bahasa berasal dari istilah bahasa Arab yang berarti "dasarnya rona".⁵⁸ Aliran atau biasa kita anggap dengan aliran penafsiran, merupakan suatu rona yang membuktikan suatu perbedaan kecenderungan makna dan sifat tafsir yang mempunyai corak dalam

⁵⁶ Fauzan, Imam Mustofa, dan Masruchin Masruchin, "Metode Tafsir Maudu'ī (Tematik): Kajian Ayat Ekologi," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan Al-Hadits*, no. 2(2020): 195–228 <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v13i2.4168>.

⁵⁷ Moh. Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i," *J-Pai*, no. 2(2015): 281–82 <https://media.neliti.com/media/publications/321427-memahami-al-quran-dengan-metode-tafsir-m-fcbe24b0.pdf>.

⁵⁸ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur, 2011), 199.

karya tafsir.⁵⁹ Dalam hal jumlah corak tafsir terdapat perbedaan pendapat ulama dalam mengklasifikasikannya. Ada yang membaginya menjadi tiga kategori yaitu *salafi*, *'aqli tawqīfi*, dan *'ilmi* yang merupakan pandangan 'Abd al-Majid Abd al-Salam al-Muhtsabit. Sedangkan pandangan al-Farmawi membaginya menjadi tujuh corak penafsiran yaitu *tafsir bi al-Ma'tur*, *al-Ra'yi*, *al-Fiqhī*, *al-Sufi*, *al-Falasifah*, *al-'ilmi*, dan *al-Adāb wa al-Ijtimā'i*. Quraish Shihab berpandangan bahwa corak tafsir dibagi menjadi enam kategori mencakup corak sastra bahasa, penafsiran ilmiah, corak filsafat dan teologi, corak fiqih atau hukum, dan corak *al-Adāb wa al-Ijtimā'i*. Terdapat juga pandangan yang membagi menjadi empat corak yaitu *al-Adābi* mencakup corak ilmiah, corak madzhab atau kelompok, corak atau tafsir yang mengandung pemikiran kufur, dan tafsir corak etik sosial.⁶⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini corak tafsir di kategorikan menjadi enam bagian. *Pertama*, corak *al-Fiqhī*. Terdapat kecenderungan pada mencari hukum-hukum fikih dalam ayat al-Qur'an. Keberadaan corak ini berawal dari adanya permasalahan berkenaan dengan hukum-hukum fiqih sedangkan Nabi Muhammad sudah wafat dan hasil *ijma'* ulama sangat terbatas. Oleh karena itu, para ulama yang mumpuni dari segi keilmuan dan ketakwaan dalam melakukan *ijtihad* dalam mencari hukum dari berbagai persoalan yang ada melakukan hal tersebut.⁶¹ Tafsir *al-Fiqhī* lahir bersamaan dengan tafsir *bil-Ma'sūr*. Secara praktik tafsir corak ini telah muncul sejak masa nabi dan sahabat, senantiasa para sahabat memperhatikan kandungan hukum ayat yang mana ada perbedaan pandangan fiqih

⁵⁹ Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*.

⁶⁰ Danial, *Dimensi Radikalisme Dalam Penafsiran Ibn Taimiyah* (Serang: A-Empat, 2021), 37-38.

⁶¹ Ahmad Izzan dan Dindin Saepudin, *Tafsir Maudhu'i Metode Praktis Penafsiran Al-Qur'an* (Bandung: Humaniora Utama Press), 22-23.

dan perbedaan tafsir di kalangan mereka mengalami hal tersebut juga.⁶² Dapat ditarik kesimpulan bahwa corak tafsir *al-Fiqhī* ialah tafsir yang menitik beratkan pada bahasan dan tinjauan pada segi hukum yang terkandung dalam al-Qur'an.

Kedua, corak *'ilmi*. Kemunculan tafsir *'ilmi* terdapat perbedaan para mufassir karena ada yang mendukung dan menolaknya. Bagi yang menerimanya tafsir ini merupakan fenomena yang wajar dan mesti terjadi. Sedangkan sebagian yang menolaknya di karenakan ulama terdahulu lebih mengetahui hakikat dan majaz al-Qur'an. Pada dasarnya penafsiran dengan berbagai pendekatan dapat diterima selama tidak menyimpang dari nilai utama al-Qur'an itu sendiri.⁶³ Pada awalnya tafsir bercorak *'ilmi* dibangun berdasarkan asumsi bahwa al-Qur'an mengandung berbagai macam ilmu mencakup yang sudah ditemukan maupun belum. Secara historis munculnya tafsir ini banyak dikaitkan dengan masa kepemimpinan Dinasti Abbasiyah khususnya pada masa kepemimpinan Harun ar-Rasyid yang mana terjadi perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, tafsir *'ilmi* ialah tafsir yang mengkaji ragam terminologi ilmiah di dalam al-Qur'an dan mengaitkannya dengan berbagai disiplin ilmu serta tinjauan filosofis dari kajian tersebut. Dalam penelitian Sari Magdalena mengutip pendapat Jansen bahwa tafsir *'ilmi* ialah *the so-called tafsir 'ilmi "scientific exegesis", which seeks to draw all possible fields of human knowledge into the interpretation of the Koran*. Makna dari maksud

⁶² Ahmad Deni Rustandi, *Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia Analisis Teoritis Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab Dan Analisis Praktis Gerakan Islam Di Tasikmalaya* (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2022), 59.

⁶³ Badrudin, *'Ulumul Qur'an: Prinsip-Prinsip Dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an* (Serang: A-Empat, 2020), 184.

tersebut ialah tafsir yang mencoba memindahkan semua pengetahuan kemanusiaan yang memungkinkan ke dalam penafsiran al-Qur'an.⁶⁴

Ketiga, corak tafsir *falsafi*. Mengutip pendapat Quraish Shihab bahwa tafsir ini ialah mengaitkan dengan persoalan-persoalan filsafat dalam menafsirkan al-Qur'an.⁶⁵ Tafsir *falsafi* ialah tafsir yang didominasi oleh teori-teori filsafat atau berdasarkan pandangan filsafat. Dalam hal ini, ayat lebih berfungsi sebagai justifikasi pemikiran yang ditulis, bukan pemikiran yang menjustifikasi ayat.⁶⁶

Keempat, corak tafsir *Tarbawī*. Tafsir ini ialah tafsir yang bertemakan atau bercorak pendidikan yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dari perspektif pendidikan.⁶⁷ Mengutip dari pendapat Ahmad Munir bahwa tafsir *Tarbawī* ijtihad akademisi tafsir yang berupaya mengkaji al-Qur'an melalui sudut pandang pendidikan baik secara teoritik maupun praktik.⁶⁸ Tafsir *Tarbawī* merupakan alat untuk mengeksplor ajaran-ajaran Islam kaitannya dengan pengembangan standar dan pencapaian tujuan (*ahdāf*) pendidikan Islam, yang terdiri dari (*ahdāf jasmaniyah, rūhiyah, aqliyah dan ijtimā'iyah*) yang sesuai dengan kandungan dan spirit al-Qur'an.⁶⁹

⁶⁴ Sari Magdalena, "Corak Tafsir 'Ilmi," *Sarwah*, no. 2(2016), 1–29.

⁶⁵ Quraish Shihab, *Sejarah Dan 'Ulum Al-Quran* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), 182.

⁶⁶ U Abdurrahman, "Metodologi Tafsir Falsafi Dan Tafsir Sufi," *Adliya*, no. 1(2015): 252 <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/adliya.v9i1.6166>.

⁶⁷ Raja Muhammad Kadri, "Tafsir Tarbawi Sebagai Salah Satu Corak Varian Tafsir", *Syahadah Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman*, no. 1(2020): 18–32 <http://www.ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syahadah/article/view/265>.

⁶⁸ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi : Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2008).

⁶⁹ Ibnu Rawandhy N. Hula, "Tafsir Tarbawi: Analisis Bahasa Dan Sastra Al-Qur'an Dalam Surah Luqman," *Jurnal Ilmiah Aljauhari*, no. 1(2020): 121–46 <https://doi.org/10.30603/jiaj.v5i1.1355>.

Kelima, corak tafsir *al-Adāb wa al-Ijtīmā'i*. Mengutip dari buku karya Syukron Affani dengan judul “Tafsir al-Qur’an dalam Sejarah Perkembangannya” bahwa tafsir *al-Adāb wa al-Ijtīmā'i* dijelaskan sebagai berikut.⁷⁰

Al-Farmawi menyebutkan corak tafsir *ijtimā'i* bersama dengan corak tafsir *al-Adāb wa al-Ijtīmā'i*. Kemudian mengutip pendapat Husayn al-Dzahabi bahwa corak ini kenapa *al-Adāb wa al-Ijtīmā'i* karena menurutnya tafsir dengan corak ini menginginkan agar tafsir mampu menggerakkan manusia kepada hidayah al-Qur’an, dalam kata lain ialah mewujudkan fungsi al-Qur’an sebagai hidayah bagi manusia (dalam aspek *Ijtīmā'i*). sedangkan dalam aspek *Adābi* corak ini dapat dilakukan melalui eksplorasi gagasan yang harus digali dari ungkapan-ungkapan al-Qur’an (*al-ta’bir al-Qur’ani*) maknanya direkonstruksi secara tepat. Dari hal itu diharapkan tafsir mampu diaplikasikan sebagai pedoman bagi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat pendapat Abd. Ghafir yang memaparkan terkait ciri dari tafsir *al-Adāb wa al-Ijtīmā'i*, di antaranya *pertama*, mengemukakan keindahan dan kemukjizatan al-Qur’an. *Kedua*, menjelaskan makna yang dimaksud oleh al-Qur’an. *Ketiga*, berupaya mengungkapkan bahwa al-Qur’an mengandung hukum, sunnatullah dan aturan kemasyarakatan. *Keempat*, membantu memecahkan berbagai problematika yang dihadapi oleh umat manusia secara umum melalui al-Qur’an. *Kelima*, berupaya mempertemukan antara ajaran al-Qur’an dengan teori ilmu pengetahuan. *Keenam*, berupaya menjelaskan bahwa al-Qur’an merupakan kitab yang kekal dan berupaya melenyapkan kebohongan dan keraguan terhadap al-Qur’an.⁷¹ Oleh karena itu, tafsir ini merupakan tafsir corak baru yang menarik pembaca dan menumbuhkan kecintaan kepada al-Qur’an serta memotivasi untuk menggali makna-makna al-Qur’an yang ada di dalamnya. salah

⁷⁰ Syukron Affani, *Tafsir Al-Qur’an Dalam Sejarah Perkembangannya* (Jakarta: Kencana, 2019), 199.

⁷¹ Ahmad Deni Rustandi, *Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia Analisis Teoritis Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab Dan Analisis Praktis Gerakan Islam Di Tasikmalaya* (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2022), 67.

satu contoh karya dengan corak ini ialah kitab tafsir “*al-Manār*” karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha.⁷²

Keenam, corak tafsir *sufi*. Kata *sufi* menurut Ibnu Khaldun kata *tasawuf* memiliki beberapa versi pengertian, salah satunya ialah *Muṣṭaq* dari kata *suf* di karenakan mereka menggunakan pakaian mewah yang mana menggunakan kain *suf* (tenunan dari bulu domba atau disebut wol). Ada yang mengatakan diambil dari kata *safa* yang berarti suci, ada juga yang berpendapat diambil dari kata *suffah* yang dinisbatkan kepada sahabat-sahabat Nabi. Terdapat juga pendapat bahwa kata ini bukan bentuk *maṣḍar* akan tetapi *laqab* atau panggilan dari mereka.⁷³ Tafsir ini sebenarnya sudah dikenal sejak turunnya al-Qur’an kepada Rasulullah saw. Dalam tradisi klasik tafsir bernuansa sufistik sering didefinisikan sebagai suatu tafsir menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur’an dari sudut *esoteric* atau berdasarkan isyarat tersirat yang tampak oleh seorang sufi.⁷⁴ Tafsir dengan corak ini ialah menafsirkan al-Qur’an dengan memahami makna batin ayat tanpa mengabaikan makna *zahir* ayat, menurut sufi makna yang terkandung dalam batin ayat jauh lebih kaya dari makna *zahir* ayat.⁷⁵ Tafsir sufi terbagi kepada dua yaitu tafsir sufi *Nazari* ialah yang belandaskan pada teori dan ilmu-ilmu filsafat dan tafsir sufi *isyāri* ialah menafsirkan ayat tidak dengan makna lahir ayat tersebut akan tetapi menggunakan

⁷² Suprapno dan Dkk, *Tafsir Ayat Tarbawi (Kajian Ayat-Ayat Pendidikan)* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 26.

⁷³ Abdul Syukur, "Mengenal Corak Tafsir Al-Qur’an," *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, no. 1(2015): 83-104 <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v1i01.877>.

⁷⁴ Khoirul Anwar Afa, *Makna Hati Dalam Pendekatan Tafsir Sufi* (Semarang: Formaci, 2002), 9.

⁷⁵ Aldomi Putra, "Metodologi Tafsir," *Jurnal Ulunnuha*, no. 1(2018): 41–66 <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/ju.v7i1.237>.

isyarat tersembunyi yang disesuaikan dengan para pelaku ritual sufistik akan tetapi bisa jadi sesuai dengan makna lahirnya.⁷⁶

C. Analisis Isi

Analisis ini atau (*content analysis*) muncul pada beberapa waktu terakhir. Pada mulanya analisis isi digunakan dalam ilmu komunikasi untuk menemukan pentingnya simbol dan bahasa sebagai alat komunikasi. Analisis ini tergolong jenis penelitian non-reaktif karena subjek yang diteliti tidak bereaksi atau mempengaruhi peneliti. Peneliti hanya menganalisis data dari berbagai sumber. Oleh karena itu, analisis isi relatif lebih mudah karena peneliti tidak perlu menyiapkan berbagai alat yang rumit untuk diberikan kepada responden.⁷⁷ Menurut Bagong Suryanto dalam bukunya “Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan” metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.⁷⁸ Wimmer dan Dominick dalam buku Syukur Kholil, mengemukakan bahwa sebagai sumber prosedur yang menyajikan analisis isi sebagai metode sistematis untuk memeriksa data yang direkam.⁷⁹

Analisis isi dapat dilakukan tidak hanya pada pesan komunikasi dalam bentuk tercetak atau tertulis, tetapi juga untuk pesan komunikasi lisan; seperti pidato-pidato lisan presiden dalam kurun waktu tertentu, yang masih ada dalam bentuk

⁷⁶ Abdul Syukur, "Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an," *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, no. 1(2015): 83-104 <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v1i01.877>.

⁷⁷ Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Persada, 2010), 93.

⁷⁸ Bagong, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2005), 126.

⁷⁹ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: CitaPustaka, 2006), 51.

rekaman atau dianalisis langsung saat berbicara. Siaran radio dan televisi yang ditransmisikan secara lisan juga dapat dianalisis menggunakan metode analisis isi.⁸⁰ Menurut Holsti, metode analisis isi adalah teknik untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi yang berbeda secara kekhususan pesan bersifat faktual, sistematis dan umum.⁸¹ Harold D. Lasswell adalah pelopor dari analisis isi. Terdapat tiga syarat dalam menggunakan analisis isi ini. *Pertama*, informasi yang tersedia terutama terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasikan (buku, surat kabar, kaset, manuskrip). *Kedua*, terdapat deskripsi tambahan atau kerangka teori tertentu dalam menjelaskan informasi sebagai metode pendekatan. *Ketiga*, peneliti memiliki kemampuan teknis dalam mengolah informasi yang dikumpulkan sebagai bagian dari dokumentasi bersifat deskriptif karena hal ini sangat identik.⁸²

Metode *Content Analysis* adalah analisis ilmiah dari isi pesan komunikasi. Dalam hal ini, analisis isi meliputi klasifikasi karakter yang digunakan dalam komunikasi dengan kriteria dasar dan menggunakan teknik analisis isi sebagai pembuat prediksi.⁸³ Dalam analisis isi menunjukkan tiga kondisi yaitu objektivitas, penerapan prosedur, dan aturan ilmiah. Secara umum segala hasil penelitian memiliki signifikansi teoritis dan sistematis, seluruh proses penelitian sistematis dalam klasifikasi informasi.⁸⁴

Terdapat beberapa langkah dalam analisis isi ini meliputi perumusan masalah, pemilihan media, definisi operasional, memverifikasi reliabilitas dan penyusunan.

⁸⁰ Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, 52.

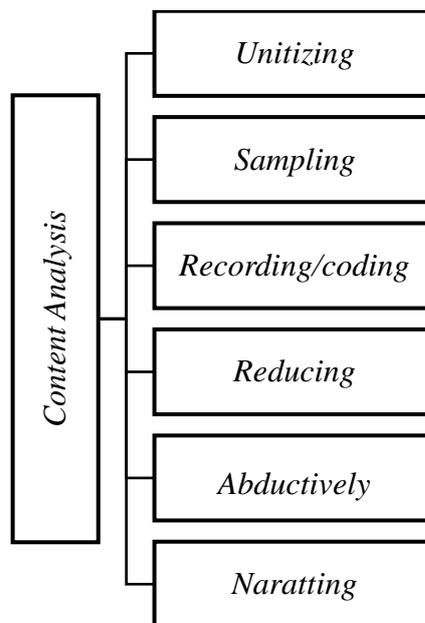
⁸¹ A. M. Irfan Taufan Asfar, "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)," *ResearchGate*, no. 1(2019): 1–54 <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>.

⁸² Asfar, "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik."

⁸³ Asfar, "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik."

⁸⁴ Asfar, "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik."

Urutan langkah ini harus sesuai dengan tertibnya karena langkah awal akan menjadi syarat untuk melakukan langkah selanjutnya. Terdapat lima karakteristik metode ini *Pertama*, menggunakan media sehingga praktis. *Kedua*, memiliki keluasaan waktu dalam pengerjaannya. *Ketiga*, berpijak dengan data terdokumentasikan. *Keempat*, sumber data lebih mudah diperoleh. *Kelima*, dilakukan ketika penelitian survey tidak dapat dilakukan.⁸⁵ Berikut skema prosedur *content analysis* menurut Krippendorff.



Bagan 2. 1 Prosedur Analisis Isi

⁸⁵ Asfar, "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik."

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Oki Setiana Dewi

1. Profil Oki Setiana Dewi

Oki Setiana Dewi lahir di Batam pada tanggal 13 Januari 1989. Ia adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Orang tua Oki bernama Sulyanto dan Yunifah Lismawati. Sejak tahun 2005, keluarga Oki hijrah dan menetap di Depok. Oki Setiana Dewi merupakan istri dari Ory Vitrio De Janiero. Sebagai salah satu aktris dan penyanyi berkebangsaan Indonesia. Nama Oki Setiana Dewi atau disingkat dengan OSD mungkin sudah tidak asing lagi jika di dengar sebagian orang karena Oki memang cukup terkenal di Indonesia. Selain sebagai aktris dan penyanyi, OSD merupakan salah satu penulis dan ustadzah yang sudah banyak pengalaman. Karir Oki di dunia akting diawali sejak tahun 2009 tepatnya saat ia menjadi pemeran di film yang bertajuk cinta bertasbih. Karena ia juga sebagai ustadzah, Oki adalah seorang muslimah yang menjadi inspirasi banyak orang di Indonesia terutama menginspirasi para remaja. Selain sebagai artis di beberapa film-film islami, ia juga dikenal sebagai penulis buku.⁸⁶

Terdapat beberapa karya Oki ialah melukis pelangi, catatan hati Oki Setiana Dewi, sejuta pelangi, pernik cinta Oki Setiana Dewi, cahaya di atas cahaya, hijab *i'm in love*, dekapan kematian, ketika guru SD sakit.

⁸⁶ Nurdyansa, "Biografi Oki Setiana Dewi- Artis Muslimah Masa Kini," diunggah pada Mei 5, 2018, <https://www.biografiku.com/biografi-oki-setiana-dewi-artis/>.

Dalam bukunya yang berjudul hijab *i'm in love*, adalah karyanya yang paling berbeda karena ia juga mengeluarkan album perdananya dengan judul yang sama. Di tahun 2013 dalam album hijab *i'm in love* ini juga merupakan lagu dinyanyikan dengan adiknya bernama Shindy. Selain kegiatannya sebagai penulis dan artis, Oki turut andil pada seminar muslimah dan juga kepemudaan. Selain itu ia juga aktif dalam mengajar mengaji di TPA untuk anak-anak serta ibu-ibu. Terdapat komunitas yang dimiliki Oki yaitu Sahabat Oki Setiana Dewi atau SOSD yang mana sudah memiliki anggota beribu orang baik di Indonesia serta di luar negeri. Dalam komunitas tersebut, Oki menyelenggarakan DMKM yaitu Dari Masjid ke Masjid dan juga program “Yuk Mengaji, al-Qur’an di Hati”. Dari kegiatan tersebut menyentuh lingkungan Lapas Wanita Tangerang. Kecerdasan dan prestasi Oki, diakui ketika dirinya terpilih sebagai duta untuk anak-anak Rumah Autis (2012) dan duta internet sehat dan aman oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika 2010.⁸⁷

Pada tahun 2014, sebuah stasiun televisi memberi kesempatan kepada Oki untuk menyampaikan pesan dakwah. Berawal dari program tersebut Oki mulai dikenal sebagai seorang ustadzah. Menurut Oki, dari berbagai kegiatan berdakwah Oki mendapatkan banyak pelajaran dan memperdalam ilmu agama. Kegiatan Oki dalam berdakwah semakin meluas, ia mengatakan pernah berdakwah di Madinah, Palestina, Turki, Oman, Yordania, Balkan, Spanyol, Paris, dan Belanda. Dalam perjalanan yang dilakukannya memiliki tujuan untuk mempelajari sejarah penyebaran Islam. “Saya berharap ketika pergi ke sana

⁸⁷ Nurdyansa, "Biografi Oki Setiana Dewi- Artis Muslimah Masa Kini."

tidak sekedar membaca sejarah, tapi juga menghayati perjalanan para nabi dan menguatkan keimanan kita”. Oki berharap perjalanannya dapat dinikmati oleh orang banyak. Sehingga, masyarakat bisa turut melihat bagaimana sejarah Islam dan penyebarannya.⁸⁸

Oki merupakan salah satu lulusan Universitas Indonesia (UI) di mana ia mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Budaya di tahun 2012 silam. Tahun 2007 lalu, Oki merupakan salah satu mahasiswa yang memiliki prestasi cemerlang. Setelah lulus dari UI, Oki masih melanjutkan studinya di mana ia menjadi santriwati tahfidzul Qur’an yang berada di daerah Depok, Jawa Barat. Tahun 2012, Oki belajar di sebuah universitas yang ada di Makkah untuk mempelajari bahasa Arab. Setelah beberapa waktu berada di Makkah, Oki melanjutkan sekolah S2 di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Karena kecintaanya pada anak-anak, Oki mengambil jurusan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Oki melanjutkan pendidikannya sampai S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁸⁹ Pada tahun 2022 Oki telah menyelesaikan program doktor di Institut PTIQ Jakarta. Berikut tabel pendidikan formal Oki Setiana Dewi.

Tahun Lulus	Jenjang/Program Studi	Fakultas/Universitas
2012	S1-Sastra Belanda	Ilmu Pengetahuan Budaya-Universitas Indonesia
2016	S2-Pendidikan Anak Usia Dini	Universitas Negeri Jakarta
2021	S3-Kajian Islam Konsentrasi Dakwah	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
2022	S3-Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Konsentrasi	Institut PTIQ Jakarta

⁸⁸ Nurdyansa, "Biografi Oki Setiana Dewi- Artis Muslimah Masa Kini."

⁸⁹ Nurdyansa, "Biografi Oki Setiana Dewi- Artis Muslimah Masa Kini."

	Pendidikan Berbasis Qur'an	
--	----------------------------	--

Tabel 3. 1 Pendidikan Formal Oki Setiana Dewi

Selain menempuh pendidikan formal Oki juga menempuh pendidikan nonformal.⁹⁰ Pada tahun 2012, Oki menghafal al-Qur'an di rumah tahfidz al-Qur'an Darut Tarbiyah Depok dan mustami bahasa Arab di lembaga bahasa Universitas Umm Al-Qura Makkah. Pada tahun 2017 Oki mengikuti Muslim *Exchange* program Indonesia-Australia, study trip Germany, serta menjadi perwakilan tokoh Indonesia dari 3 negara “*A tile for Seville*”. Kecintaannya terhadap al-Qur'an membuat Oki terus belajar al-Qur'an salah satunya mengikuti talaqqi al-Qur'an bersnad dengan riwayat Hafs an Ashim pada tahun 2019 dengan Syaikh Mahmud Abdul Aziz Al Ads dan Syaikh Abdelrahman Munis Allatithy. Pada tahun 2022 talaqqi bersama Syaikh DR Arif Whardani.⁹¹

2. Profil YouTube Channel Oki Setiana Dewi Official

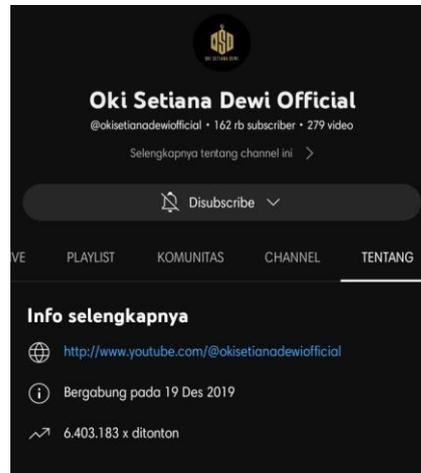
YouTube adalah situs berbagi video yang populer di dunia saat ini, dengan milyaran pengguna dan ratusan milyaran penonton. YouTube juga sebagai alat untuk menghubungkan, menginformasikan dan menginspirasi orang di seluruh dunia, pada saat yang sama bertindak sebagai platform yang mendistribusikan konten original dan iklan.⁹² YouTube Oki Setiana Dewi Official merupakan

⁹⁰ Anugerah, “Oki Setiana Dewi,” *Wikipedia*, 19 November 2022, diakses pada 22 November 2022, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Oki_Setiana_Dewi.

⁹¹ Anugerah, “Oki Setiana Dewi.”

⁹² Anggriani Alamsyah, "Youtube: Sebuah Kajian Demokratisasi Informasi Dan Hiburan", *Jurnal Politik Profetik*, no. 1(2021), 98 <https://doi.org/10.24252/profetik.v9i1a6>.

Channel youtube yang dikhususkan pada dakwah. Berikut gambar terkait channel YouTube Oki Setiana Dewi Official.



Gambar 3. 1 Profil YouTube Oki Setiana Dewi Official

Berpijak pada gambar di atas channel tersebut mulai bergabung di YouTube pada tanggal 19 Desember 2019. Terdapat 20 playlist 279 video, dengan total viewers 6.403.183, dan memiliki jumlah *subscriber* 162 ribu.⁹³ Dari beberapa *playlist* di channel YouTube Oki Setiana Dewi Official. Peneliti membahas sedikit tentang *playlist* tersebut. *Playlist* Pertama, Mesir. Menceritakan kisah Nabi. Di mulai dari Nabi Ibrahim a.s. dan Siti Sarah, saat itu raja Mesir jatuh cinta pada Siti Sarah, mencintainya dan bahagia dengannya, maka dia mencoba menggungunya, menyentuhnya, tetapi Allah membuat tangan raja kaku dan tidak bergerak. Raja sangat ketakutan sehingga dia bertanya kepada Nabi Ibrahim a.s. ada seorang gadis bernama Siti Hajar dan Siti Sarah untuk meninggalkan Mesir.

⁹³ Oki Setiana Dewi, https://www.youtube.com/results?search_query=oki+setiana+dewi+official, diakses pada tanggal 31 Oktober 2022.

Playlist kedua adalah *playlist* tentang kota Palestina, di *playlist* ini Oki menceritakan tentang setiap tempat yang ada di kota Palestina, di mulai dari tempat tertua di dunia yaitu kota Jericho di Palestina yang berpenduduk sekitar 20.400 jiwa. Kemudian "*mount of temptation*" sebuah tempat yang diyakini sebagai gunung tempat Nabi Isa a.s. puasa selama 40 hari 40 malam. Baitul Maqdis, Quds dan Yerusalem adalah kota suci bagi tiga agama yaitu Kristen, Yahudi dan Islam. Bagi orang Yahudi, diyakini bahwa Raja Daud pertama kali mendirikan kerajaan Yahudi di tempat ini dan dilanjutkan oleh putranya Sulaiman a.s. Kemudian orang Kristen percaya bahwa ini adalah tempat di mana Yesus tinggal dan kemudian disalibkan. Bagi umat Islam, Baitul Maqdis adalah kiblat pertama dan tempat Rasulullah saw. melakukan peristiwa Mikraj. Mikraj berarti Rasulullah saw. berada di Palestina kemudian menghadap Allah Swt. di sidratul muntaha. Nabi Musa a.s. yaitu Nabi Allah yang diutus untuk menyeru umatnya Bani Israil agar kembali kepada Allah Swt., Nabi Musa a.s. diberi sebuah mukjizat sehingga tongkatnya bisa menjadi ular dan tongkatnya bisa membelah lautan.⁹⁴

B. Kontruksi Tafsir Oki Setiana Dewi Tentang Peran Perempuan dalam Keluarga

Islam memuliakan serta memberikan hak-hak khusus terhadap kaum perempuan. Dalam video dengan tema peran perempuan dalam keluarga pada akun YouTube Oki Setiana Dewi Official, Oki mengatakan bahwa perempuan-

⁹⁴ Oki Setiana Dewi, "Full Version (Palestina) Saksi Bisu Di Jerussalem," diunggah pada April 5, 2022, video YouTube, 10:12, <https://youtu.be/WO85YI4ZRZg>.

perempuan dimuliakan dalam semua fase kehidupan. Surah an-Nisa di dalam al-Qur'an sebagai salah satu tanda dimuliakannya perempuan dalam Islam, terdapat peraturan-peraturan yang difirmankan Allah serta hadis-hadis Rasulullah saw. untuk menjaga harkat, martabat, kewibawaan, kehormatan dari seorang perempuan.⁹⁵ Dalam hal ini, setidaknya terdapat lima peran penting bagi perempuan. *Pertama*, peran perempuan sebagai hamba Allah. Seorang hamba diciptakan bukan tanpa tujuan, Allah menciptakan tiada lain untuk beribadah kepada Allah Swt. Dalam penjelasan ini, Oki mengutip firman Allah pada QS. az-Zāriyāt ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku.

Setelah mengutip ayat di atas Oki menjelaskan makna ibadah pada ayat ini berarti mencintai, mengenal Allah serta tunduk kepada Allah Swt. Selain ibadah wajib seperti shalat dan sunnah-sunnah lainnya dalam beribadah segala perkara yang mendatangkan keridhaan Allah harus dijaga.⁹⁶ Selain ayat di atas yang dikutip dalam menjelaskan peran perempuan sebagai hamba Allah, Oki juga mengutip firman Allah pada QS. al-Mu'minūn ayat 115 sebagai berikut:

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

Maka apakah kamu mengira, bahwa kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?

⁹⁵ Oki Setiana Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga," diunggah pada Februari 6, 2022, video YouTube, 1:12:27, <https://youtu.be/M2Te8MqKr0g>.

⁹⁶ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

Dalam hal ini Oki mengutip pernyataan Ibnu Qayyim al-Jauziyah rahimahullah, ia mengatakan apa kalian diciptakan tanpa maksud dan tanpa tujuan? tidak. Tujuan diciptakannya ialah untuk beribadah kepada Allah Swt. yang mana terdapat fungsi atau kebaikan untuk manusia sendiri.⁹⁷ Kemudian Oki mengutip QS. al-Qiyāmah ayat 36 Allah Swt. berfirman:

أَجْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُشْرَكَ سُدًى

Apakah manusia mengira, dia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?

Kedua, peran perempuan sebagai anak. Pada penjelasan ini Oki mengatakan bahwa terdapat banyak ayat dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang *birrul wālidain* (berbakti kepada kedua orang tua).⁹⁸ Oleh karena itu, Oki mengutip beberapa firman Allah Swt. di antaranya dalam QS. al-Isrā ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

Kemudian Oki mengutip firman Allah dalam QS. Luqmān ayat 13-14 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي شَأْنٍ ۖ وَإِنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan

⁹⁷ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

⁹⁸ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.

Pada pembahasan peran perempuan sebagai anak, Oki mengutip pernyataan dari Abu Hurairah Rasulullah bersabda “tiga doa mustajab yang tidak diragukan lagi, siapa itu? *Pertama*, doa orang-orang yang didzolimi. *Kedua*, do’a orang-orang yang sedang Safar (berpergian). *Ketiga*, do’a orang tua kepada anaknya.” Hadis riwayat Ibnu Majah. Kemudian Rasulullah mengingatkan “apakah kalian tahu wahai sahabat-sahabatku dosa yang paling besar? para sahabat menjawab: mau tahu ya Rasulullah, beliau mengatakan mempersekutukan Allah dan durhaka kepada kedua orang tua juga mengucapkan ucapan palsu atau sumpah-sumpah palsu.” Selain itu Oki menjelaskan tentang cara membahagiakan orang tua yaitu: menuruti perintah keduanya, jangan menyakiti hatinya, memiliki akhlak yang mulia dihadapan orang tua, dan jika orang tua sudah tidak ada do’akan dan jalankan wasiatnya.⁹⁹

Ketiga, peran perempuan sebagai istri. Dalam penjelasan pada bagian ini, Oki memberikan contoh kisah para istri-istri nabi yang menjalankan perannya sebagai seorang istri *qurrata a’yun* (penyejuk mata dan penyejuk hati) bagi suaminya.¹⁰⁰ Oki mengatakan bahwa pasangan bisa menjadi cobaan, maka harus senantiasa berdo’a kepada Allah Swt. serta terdapat beberapa contoh do’a yang mengandung sifat *ibādur ar-rahmān* dalam al-Qur’an, di antaranya terdapat pada QS. al-Furqān ayat 63 yang berbunyi:

⁹⁹ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹⁰⁰ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan "salam,"

Berlandaskan pada ayat di atas Oki memberikan penjelasan mengenai sifat *ibādur ar-rahmān* adalah sifat orang yang senantiasa *tawaḍu*, jika ada orang yang mengganggu atau mengatakan tidak baik maka yang diucapkan ialah *qālu salāma* serta selalu keluar dari mulutnya kalimat-kalimat yang baik. Sifat *ibādur ar-rahmān* berikutnya yaitu senantiasa berdo'a supaya keluarganya menjadi *qurrota a'yun*.¹⁰¹ Dalam hal lain, Oki mengatakan bahwa dalam pernikahan penting untuk memperjuangkan keluarga *sakānah mawadah warahmah*.¹⁰² Dalam QS. ar-Rūm ayat 21 Allah Swt. Berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Sebagai contoh peran perempuan sebagai istri, Oki mengutip kisah dari Siti Khadijah yang begitu dicintai Nabi Muhammad saw. serta tidak ada yang bisa menggantikan posisinya. Pada saat Siti Khadijah meninggal dunia, Rasulullah bersama dengan Siti Aisyah, kemudian ada tamu datang. Tamu tersebut adalah saudaranya Siti Khadijah dan Rasulullah berbuat baik kepada saudara-saudara Siti Khadijah. Siti Aisyah seorang wanita yang salihah tapi juga memiliki rasa cemburu,

¹⁰¹ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹⁰² Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

Siti Aisyah berkata kepada Rasulullah engkau masih mengingat-mengingatnya padahal dia adalah seorang wanita yang tua dan sudah tiada. Bukankah Allah telah menggantikan yang lebih baik daripada beliau. Ketika mendengarkan hal tersebut Rasulullah saw. membicarakan kepada Siti Aisyah bahwa tidak ada yang menggantikan Siti Khadijah di hati Rasulullah. Khadijah mempercayaku pada saat semua orang mengingkariku, Khadijah membenarkan perkataanku pada saat semua orang menganggapku berdusta, Khadijah melapangkanku dengan hartanya pada saat semua orang tidak mau membantu sepeserpun, darinyalah aku diberikan keturunan yang tidak diberikan oleh istri yang lain.¹⁰³ Dari kisah tersebut Oki mengatakan bahwa seorang istri ialah sebagai pendukung serta sahabat bagi suaminya.¹⁰⁴

Sikap seorang istri selain yang disebutkan di atas Oki juga mengutip sebuah kisah yang mana pada saat Rasulullah melihat keadaan Makkah sangat berantakan, dzalim, bayi perempuan dikubur hidup-hidup, perbudakan terjadi di mana-mana. Rasulullah menyendiri ke gua Hira di Jabal Nur, pada suatu malam datanglah malaikat berwujud manusia yaitu malaikat Jibril dan menyuruh membaca Surah al-‘Alaq ayat 1-5 yang menjadi wahyu pertama. Rasulullah ketakutan kemudian memutuskan untuk pulang ke rumah. Di tengah perjalanan menuju pulang ada yang memanggil ya Muhammad ya Muhammad, pada saat melihat ke atas ternyata ada malaikat Jibril dengan wujud asli beserta 600 sayapnya. Rasulullah takut luar biasa, Rasulullah pulang ke rumah dengan keadaan menggigil.¹⁰⁵ Berlandaskan kisah di

¹⁰³ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹⁰⁴ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹⁰⁵ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

atas Oki memaparkan sikap Siti Khadijah pada saat melihat suaminya, yang dilakukan ialah tidak bertanya apapun ketika melihat suaminya dalam keadaan seperti itu. Khadijah menyelimuti suaminya dengan lemah lembut, dalam keadaan tenang Khadijah mendengarkan apa yang terjadi kepada suaminya. Kemudian kalimat yang disampaikan Khadijah kepada Rasulullah adalah “Allah tidak akan pernah menyia-nyiakkan engkau wahai suamiku, engkau orang baik, menyambung tali silaturahmi, serta gemar bersedekah, Allah pasti menolongmu wahai suamiku.”¹⁰⁶ Dalam kisah ini Oki mengartikan sikap seorang istri ialah memberi semangat kepada suaminya.¹⁰⁷

Oki mengutip dari kisah Khadijah, peran perempuan sebagai istri yang mana Khadijah mencari solusi dengan membawa Nabi Muhammad kepada seorang pendeta yaitu Waraqah bin Naufal untuk menanyakan maksud dari apa yang terjadi kepada Rasulullah. Waraqah mengatakan hal tersebut adalah tanda-tanda bahwa engkau adalah nabi terakhir.¹⁰⁸ Kemudian Oki menjelaskan juga tugas seorang istri yang lainnya di antaranya adalah menenangkan dan membangkitkan semangat suaminya serta saling membantu atau mencari solusi. Oki mempertegas bahwa peran seorang istri dalam keluarga, bukan berarti tidak dapat memberikan masukan akan tetapi harus terus belajar, berilmu, senantiasa mendekatkan diri kepada Allah.¹⁰⁹ Selain kisah Khadijah, Oki juga mengutip kisah dari istri nabi yang lain. Oki menjelaskan sebagaimana kisah Rasulullah saw. mendengarkan nasihat Ummu Salamah istrinya. Pernah terjadi pada peristiwa Hudaibiyah tahun 6 Hijriah

¹⁰⁶ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹⁰⁷ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹⁰⁸ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹⁰⁹ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

Rasulullah rindu sekali dengan Kota Makkah, Rasulullah bermimpi bahwa indahnya tawaf, serta indahnya beribadah di baitullah.¹¹⁰

Kemudian Oki menjelaskan dari keberlanjutan peristiwa di atas bahwa Rasulullah tidak ingin berperang dengan orang-orang kafir Quraisy. Rasulullah bersama dengan 1200 pasukan Islam hendak beribadah ke kota Makkah, akan tetapi orang-orang kafir Quraisy tidak membolehkan, maka berhentilah Rasulullah dengan para sahabatnya di Hudaibiyah serta membuat perjanjian Hudaibiyah. Tidak ada genjatan senjata, peperangan selama 10 tahun dan lain sebagainya. Serta tidak diizinkan pergi beribadah di tahun itu yang membuat para sahabat kecewa sekali. Kemudian Rasulullah melihat kekecewaan dari para sahabat. Rasulullah hendak mengajak para sahabat untuk menggantinya dengan tidak pergi ke Makkah, akan tetapi tetap memotong rambut, memotong kuku, menyembelih hewan qurban. Para sahabat tidak ada satupun yang mau mengikuti karena rasa kecewa yang besar. Ummu Salamah mengatakan “wahai suamiku, lakukan saja tanpa banyak berbicara, dengan engkau melakukan Insya Allah mereka pun akan mengikuti. Maka Rasulullah mendengar nasihat Ummu Salamah, Rasulullah melakukan menyembelih hewan qurban, memotong rambut, memotong kuku. Pada akhirnya sahabat-sahabat mengikutinya.¹¹¹

Berlandaskan kisah di atas Oki mengatakan bahwa peran perempuan sebagai istri adalah *partner* untuk berdiskusi dengan suaminya. Dengan hal itu Oki menjelaskan bahwa seorang istri terus belajar dan berusaha menjadi pintar, bukan

¹¹⁰ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹¹¹ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

untuk menyaingi suami. Karena suami adalah imam bagi seorang istri serta harus *ta'zim* kepadanya. Salah satu penyebab perceraian, bukan karena gaji istri lebih tinggi akan tetapi ketika istri itu sombong dan merasa dirinya lebih tinggi dari suaminya. Perempuan yang salehah adalah perempuan yang taat kepada Allah maka dia akan taat kepada suami, selama tidak menyuruh kepada kemaksiatan, kemudian menjaga diri, menjaga kehormatan diri, kesucian diri ketika suaminya tidak ada di rumah. Para perempuan bisa luar biasa adalah berkat ridha suaminya. Terdapat sebagian suami yang menyuruh istrinya untuk di rumah saja serta ada sebagian suami yang melihat potensi istrinya besar dan membolehkan berkiprah. Maka salah satu wujud berterimakasih adalah santunlah kepadanya, *tawadul* kepadanya. Sehebat apapun perempuan suami adalah imam bagi istrinya.¹¹² Oki mengutip firman Allah dalam QS. an-Nisā ayat 34 yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْعَمُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar.

¹¹² Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

Oki menjelaskan tugas pertama seorang istri berlandaskan ayat di atas adalah mentaati perintah suami.¹¹³ Selain mengutip firman Allah Oki juga mengutip sabda Rasulullah dalam hadis riwayat an-Nasa'i dan Ahmad, pernah ditanya kepada Rasulullah siapakah wanita yang paling baik ya Rasul? Maka Rasul menjawab: yaitu wanita yang paling menyenangkan jika dilihat suaminya, wanita yang mentaati suaminya pada saat memerintahkan sesuatu dalam perkara baik dan tidak menyelisihinya suami dan ia menjaga harta suami.¹¹⁴ Kemudian Oki menjelaskan yang selanjutnya ialah berdiam diri di rumah tidak keluar rumah kecuali dengan izin suami.¹¹⁵ Sebagaimana dalam QS. al-Ahzāb ayat 33 Allah Swt. berfirman:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Kemudian Oki mengutip hadis riwayat Muslim bertakwalah kalian dalam urusan para perempuan karena sesungguhnya kalian mengambil mereka dengan amanah dari Allah dan kalian menghalalkan kemaluan mereka. Hak kalian atas mereka adalah mereka tidak boleh mengizinkan seorangpun yang tidak kalian sukai untuk menginjak permadani kalian.¹¹⁶ Kemudian Oki mempertegas penjelasannya bahwa sebagai seorang istri tidak diperbolehkan jika suami tidak ada di rumah, mengizinkan orang lain masuk ke dalam rumah tanpa seijinnya.

¹¹³ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹¹⁴ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹¹⁵ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹¹⁶ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

Keempat, peran perempuan sebagai ibu. Oki menjelaskan bahwa Allah mengamanahkan anak kepada ibu dalam kehidupannya. Seorang ibu berperan dalam mendidik anak serta baik-buruknya seorang anak ialah dari seorang ibu. Dalam Islam para laki-laki diperintahkan untuk mencari istri yang baik.¹¹⁷ Kemudian Oki mengutip sebuah kisah yang mana ada orang tua mengadu kepada Umar dan meminta tolong untuk menasihati anaknya yang nakal sekali. Umar bin Khatab lalu memanggil anak tersebut, ketika hendak diceramahi anak tersebut mengatakan: tunggu dulu, sebenarnya apa tugas orangtua kepada anaknya? Umar bin Khatab mengatakan tugas orangtua pada anaknya pertama adalah ibu yang baik, memberi nama yang baik, memberi pendidikan agama dan al-Qur'an kepada anak-anak. Kemudian anak itu mengatakan tidak ada ketiganya yang dilakukan oleh kedua orangtuaku. Ibuku bukan ibu yang baik, tidak pernah diberikan nama yang baik dan tidak pernah diajarkan pendidikan agama. Kata Umar bin Khatab orangtuamu telah durhaka kepadamu sebelum engkau durhaka kepadanya.¹¹⁸

Dalam hal ini Oki memaparkan peran ibu dalam mendidik anaknya, yang pertama berusaha memperbaiki diri.¹¹⁹ Kemudian Oki mengutip sebuah kisah di mana ada seseorang bertanya kepada Imam Muhammad bin Wasi' tentang sedikit pengaruhnya ketika menasihati yang orang-orang tersebut tidak mendengarkan. Apa penyebabnya? maka disebutkan oleh Muhammad bin Wasi' wahai fulan mereka tidak terpengaruh sedikitpun terhadap nasihat-nasihatmu tidak lain disebabkan karena dirimu sendiri. Sungguh nasihat itu keluarnya jika ikhlas dari

¹¹⁷ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹¹⁸ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹¹⁹ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

dalam hati, betul-betul dari dalam hati maka akan sampai ke hati-hati orang.¹²⁰ Dari kisah tersebut Oki mengartikan bahwa dalam menasihati anak, seorang ibu harus ikhlas dalam memberikannya serta bergantung kepada Allah untuk urusan anak-anak.¹²¹ Selain itu, Oki juga menjelaskan bahwa hal pertama yang diajarkan kepada anak adalah al-Qur'an, supaya anak salih, anak boleh memiliki berbagai cita-cita tetapi yang pertama harus ditanamkan sejak kecil belajar al-Qur'an.¹²²

Selanjutnya Oki memaparkan peran ibu yang kedua dalam keluarga muslim ialah menjadi teladan yang baik.¹²³ Lebih lanjut Oki menjelaskan bahwa anak-anak usia dini 8 tahun ke bawah atau 6 tahun ke bawah mereka adalah peniru paling ulung. Jadi harus hati-hati dan banggalah ketika anak mengidolakan orangtua serta mengatakan mau seperti ibu yang serba bisa, lemah lembut, dan mau seperti ayah. Dapat dipahami bahwa sebagai orang tua bisa menjadi contoh yang baik untuk anak-anak. Sebagaimana dalam QS. at-Tahrīm ayat 6 Allah Swt. mengingatkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Peran ibu yang ketiga dalam mendidik anak, bagi seorang ibu menurut Oki adalah memilih metode pendidikan yang baik. Lingkungan terdekatnya adalah orang-orang saleh serta dekat dengan komunitas kajian dan al-Qur'an.¹²⁴ Lebih

¹²⁰ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹²¹ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹²² Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹²³ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹²⁴ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

lanjut Oki menjelaskan bahwa keberhasilan pembinaan kepada anak-anak, sulit mudahnya semuanya adalah taufik pertolongan dari Allah.¹²⁵ Kemudian Oki menegaskan dalam penjelasannya bahwa anak-anak harus dikokohkan pada perihal tauhid, dalam mendidik yang sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulullah maka akan dimudahkan. Sebagaimana dalam surat at-Ṭalāq ayat 2 bahwa barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, Allah adakan baginya jalan keluar.¹²⁶ Kemudian Oki menjelaskan cara mendidik anak yang berikutnya adalah kesungguhan dan keseriusan seorang perempuan muslim untuk mendidik anak-anak, karena anak merupakan generasi penerus perjuangan.¹²⁷ Kemudian Oki mengutip dari kisah seorang ibu para ulama, sebagai contoh ialah ibu Sufyan at-Šauri, Sufyan adalah tokoh besar *tābī'ut- tābī'īn* beliau adalah *amīrul mu'minīn fi al-hadis* yaitu pemimpin umat Islam dalam hadis-hadis nabi.¹²⁸

Dalam kisah ini Oki menjelaskan bahwa ibunya tidak memiliki biaya untuk Sufyan belajar. Kemudian ibunya berjuang, serta mengatakan wahai Sufyan anakku belajarlah, fokuslah belajar aku akan bekerja, akan menanggungmu dengan usaha memintaku ini.¹²⁹ Berlandaskan kisah tersebut Oki mengatakan bahwa seorang ibu berperan dalam menyemangati, menasehati dalam menuntut ilmu.¹³⁰ Kemudian Oki melanjutkan kisah dari Sufyan yang ibunya mengatakan “anakku jika engkau menulis 10 huruf, lihatlah apakah engkau jumpai dalam dirimu bertambah rasa takutmu kepada Allah? bertambah kelemahan lembutanmu? bertambah

¹²⁵ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹²⁶ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹²⁷ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹²⁸ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹²⁹ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹³⁰ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

ketenanganmu? kalau tidak maka ketahuilah bahwa ilmu itu tidak bermanfaat bagimu.”¹³¹

Selain mengambil contoh dari kisah ibu Sufyan, Oki juga mengutip kisah dari ibu Imam Syafi’i.¹³² Oki menjelaskan bahwa ibunyalah yang membesarkan, mendidik, memperhatikan pendidikan Imam Syafi’i sehingga berpindah dari Gaza menuju ke Makkah supaya bisa belajar dengan guru-guru yang hebat. Maka ibu dari Imam Syafi’i membuat kurikulum pendidikan untuk anaknya.¹³³ Dalam penjelasan Oki mengatakan bahwa bagaimana caranya di Makkah ibu dari Imam Syafi’i meletakkan anaknya untuk belajar al-Qur’an dan Imam Syafi’i berhasil menghafalkan al-Qur’an pada usia 7 tahun. Selain itu, Imam Syafi’i dikirimkan kepedesaan untuk belajar bahasa Arab, belajar berkuda dan memanah sehingga menjadi seorang pemanah yang ulung.¹³⁴ Dalam kisah Imam Syafi’i Oki juga menjelaskan bahwa saat berusia 15 tahun sudah diizinkan untuk berfatwa, semua yang terjadi pada Imam Syafi’i karena ibu yang hebat. Memperhatikan pendidikan ilmu agamanya. Selanjutnya Oki menjelaskan bahwa terdapat kisah-kisah ibunda Imam Ahmad bin Hambal, ibunda Imam Bukhari, ibunda Ibnu Taimiyah serta kisah ibunda hebat lainnya.¹³⁵

Kelima, peran perempuan sebagai anggota masyarakat. Pada penjelasan ini Oki mengutip perkataan Rasulullah saw. *khairunnās anfauhum linnās* (sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak memberi manfaat bagi manusia lain).¹³⁶

¹³¹ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹³² Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹³³ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹³⁴ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹³⁵ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹³⁶ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

Berlandaskan kutipan di atas, Oki mengatakan ada banyak hal untuk kebermanfaatannya, bisa berupa harta, ilmu, tenaga dan yang lainnya sekemampuan manusia. Selain itu Oki menambahkan penjelasan dengan memaparkan beberapa kisah istri Rasulullah, sebagaimana Siti Khadijah menebar manfaat melalui hartanya untuk dakwah Islam sehingga Islam bisa sampai hingga zaman ini. Siti Aisyah menebar manfaat melalui ilmunya yang diajarkan kepada para sahabat-sahabat.¹³⁷ Dalam hal ilmu Oki menjelaskan bahwa tidak hanya mencakup ilmu agama saja, terdapat semua aspek keilmuan apa saja yang dapat memberi manfaat untuk masyarakat umum.¹³⁸ Oki mengatakan bahwa peran perempuan dalam hubungan masyarakat, untuk digolongkan sebagai manusia bermanfaat bisa melakukan apa saja tidak berfokus hanya pada satu aspek. Serta berfokus pada hal baik dan meminta pertolongan dari Allah Swt. untuk bisa menjadi manusia yang bermanfaat.¹³⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Oki mengutip sepuluh ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan peran perempuan, mencakup peran perempuan sebagai hamba Allah, sebagai seorang anak, sebagai seorang istri, sebagai seorang ibu, dan sebagai anggota masyarakat. Setelah mengutip yang kemudian Oki menafsirkan maksud dari ayat tersebut. Agar mempermudah pemahaman berikut tabel penafsirannya.

No	Surah	Penafsiran
1	QS. az-Zāriyāt ayat 56	Oki menafsirkan bahwa makna ibadah pada ayat ini berarti mencintai, mengenal Allah serta tunduk kepada Allah Swt.

¹³⁷ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹³⁸ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

¹³⁹ Dewi, "Peran Perempuan Dalam Keluarga."

2	QS. al-Mu'minūn ayat 115	Dalam ayat ini Oki menafsirkan dengan mengutip perkataan Ibnu Qayyim al-Jauziyah rahimahullah apa kalian diciptakan tanpa maksud dan tujuan? tidak. Kemudian mengaitkan dengan ayat di bawah.
3	QS. al-Qiyāmah ayat 36	Oki menafsirkan pada ayat ini bahwa Allah menciptakan dengan memiliki tujuan yaitu untuk beribadah.
4	QS. al-Isrā' ayat 23	Penafsiran Oki terhadap ayat ini adalah bahwa berkata "ah" saja tidak boleh apalagi lebih dari itu. Peran sebagai seorang perempuan harus menjaga lisannya serta taat kepada kedua orang tua selama memerintah kepada kebaikan.
5	QS. Luqmān ayat 13-14	Dalam ayat ini Oki menafsirkan bahwa Luqman al-Hakim adalah seorang yang bijaksana serta menasehati anaknya perkara tauhid.
6	QS. al-Furqān ayat 63	Oki menafsirkan ayat ini bahwa pertama adalah orang yang senantiasa memiliki sifat tawadhu.
7	QS. ar-Rūm ayat 21	Dalam ayat ini Oki menafsirkan ayat ini dengan mengaitkan dengan kisah para istri nabi. Seperti kisah Siti Khadijah dan Ummu Salamah.
8	QS. an-Nisā' ayat 34	Tugas para istri yang pertama adalah mentaati perintah suami. Oki juga mengutip sabda Nabi dalam hadis riwayat an-Nasa'i dan Ahmad.
9	QS. al-Ahzāb ayat 3	Dalam penafsiran ayat ini Oki mengutip hadis riwayat Muslim terkait bertakwalah dalam urusan wanita.
10	QS. at-Tahrīm ayat 6	Bahwa orang tua menjadi contoh yang baik serta menjaga keluarganya.

Tabel 3. 2 Kontruksi Tafsir Oki Setiana Dewi

C. Karakteristik Tafsir Oki Setiana Dewi Tentang Peran Perempuan dalam Keluarga

Analisis isi di atas merefleksikan sebuah wacana peran perempuan dalam keluarga oleh Oki Setiana Dewi yang dipublikasikan melalui YouTube berupa video. Peran perempuan dalam keluarga dijadikan topik pembahasan oleh Oki Setiana Dewi Official mencakup peran perempuan sebagai istri dan anak yang mengutip ayat-ayat al-Qur'an. Berdasarkan pemaparan di atas terkait kontruksi tafsir Oki, lebih lanjut akan di bahas terkait karakteristik tafsir tersebut. Dalam hal

ini, karakteristik tafsir tidak terlepas dari empat hal yaitu: tafsir *ijmāli*, *tahlīlī*, *Muqāran* dan tematik.

Berikut skema tabel untuk menjelaskan terkait karakteristik tafsir Oki pada tema peran perempuan dalam keluarga.

No	Sub Tema
1	Peran perempuan sebagai hamba Allah
2	Peran perempuan sebagai anak
3	Peran perempuan sebagai istri
4	Peran perempuan sebagai ibu
5	Peran perempuan sebagai anggota masyarakat

Tabel 3. 3 Tema Peran Perempuan dalam Keluarga

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa karakteristik tafsir adalah sebuah sifat yang melekat pada tafsir itu sendiri. Adapun karakteristik terdiri dari gaya, corak, kecenderungan pada sebuah tafsir.¹⁴⁰ Oleh karena itu, pada bab ini akan diteliti terkait karakteristik tafsir Oki tentang peran perempuan dalam keluarga pada akun YouTube Oki Setiana Dewi Official. Dalam hal ini akan diuraikan karakteristik tafsir Oki berdasarkan tema yang dipaparkan kemudian diambil kesimpulan secara menyeluruh terkait kecenderungan tafsir Oki ini. Berbijak pada tabel di atas, dalam pembahasan ini Oki setidaknya memaparkan lima tema terkait peran perempuan dalam keluarga yang mengutip ayat al-Qur'an kemudian dijelaskan penafsirannya. *Pertama*, pada tema peran perempuan sebagai hamba Allah Oki mengutip beberapa ayat kemudian dijelaskan penafsirannya. Pada QS. az-Zāriyāt ayat 56. Sejauh pengamatan peneliti dan berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, karakteristik tafsir Oki pada ayat ini termasuk kepada tafsir *bil-*

¹⁴⁰ Miftahul Falah, "Karakteristik Tafsir." *Wordpress*, 2010 <https://rayamifa.wordpress.com/2010/11/03/karakteristik-tafsir/>.

ma'sūr. Dikategorikan sebagai tafsir *bil-ma'sūr* dalam menafsirkan ayat ini, dikarenakan dalam menafsirkan ayat ini Oki menafsirkan Qur'an dengan Qur'an.¹⁴¹ Metode tafsir yang digunakan adalah metode *mawḍū'i* karena terlebih dahulu menyusun ayat al-Qur'an berdasarkan tema yang sama. Akan tetapi dalam menafsirkannya Oki menjelaskan dari makna tersebut secara ringkas dan mudah dimengerti kemudian setelah itu Oki menafsirkan dengan ayat Qur'an lainnya yang ada kaitannya dengan ayat tersebut.

Selanjutnya penafsiran pada QS. al-Mu'minūn ayat 115. Sejauh pengamatan penulis, pada ayat ini Oki terlebih dahulu menjelaskan bahwa pada ayat ini terdapat kalimat tanya yang memiliki tujuan supaya manusia berfikir. Selain itu, ia juga mengutip perkataan dari Ibnu Qayyim al-Jauziyah rahimahullah. Berdasarkan yang telah dipaparkan, bahwa bentuk tafsir pada ayat ini adalah tafsir *bil-ma'sūr* di karenakan tidak berdasarkan pendapatnya sendiri akan tetapi mengutip perkataan Ibnu Qayyim yang kemudian menjelaskan ayat yang berkolerasi dengan ayat ini yaitu QS. al-Qiyāmah ayat 36. Pada ayat ini, dalam penafsirannya masih sama dengan ayat-ayat sebelumnya yang telah dipaparkan termasuk pada bentuk tafsir *bil-ma'sūr* serta metode tafsir termasuk kepada tafsir *mawḍū'i* karena dalam penjelasannya ayat ini masih memiliki tema yang sama. Termasuk tafsir *bil-ma'sūr* untuk melengkapi penafsirannya pada ayat ini Oki memaparkan ayat yang berkolerasi yaitu QS. az-Zāriyāt ayat 57-58 yang kemudian dikaitkan intisari ayat

¹⁴¹ Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Bogor: Litera AntarNusa, 2016), 488.

ini dengan tema terkait peran perempuan sebagai hamba Allah yang akan terus bergantung kepada-Nya.¹⁴²

Kedua, penafsiran pada peran perempuan sebagai anak. Dalam hal ini, Oki mengutip dua ayat al-Qur'an yaitu QS. al-Isrā' ayat 23 dan QS. Luqmān ayat 13-14. Pada ayat ini bentuk tafsir Oki adalah *bil-ma'sūr* dengan metode *mawḍū'i* atau tematik. Akan tetapi pada penafsiran QS. Luqmān ayat 13-14, Oki banyak mengutip sabda Rasulullah saw. yang kemudian dari penafsiran tersebut Oki mendeskripsikan poin-poin penting maksud dari sabda tersebut yang relevan dengan ayat ini secara ringkas dan lugas. Serta dalam pemaparannya ada pengulangan makna yang sama untuk mempertegas maksud dari makna tersebut agar tidak keliru dalam memahami maksud atau makna ayat tersebut.

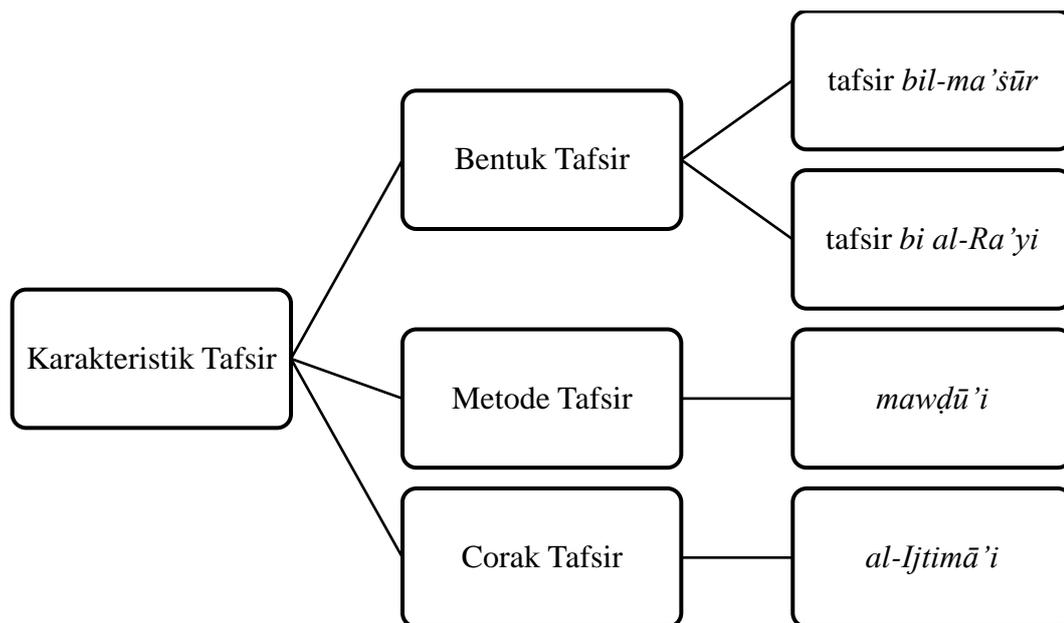
Ketiga, tafsir Oki pada tema peran perempuan sebagai istri. Terdapat empat ayat al-Qur'an yang dipaparkan di antaranya QS. al-Furqān ayat 63, QS. ar-Rūm ayat 21, QS. an-Nisā' ayat 34, dan QS. al-Ahzāb ayat 3. Karakteristik pada penafsiran ayat ini lebih cenderung kepada metode *mawḍū'i* dengan bentuk tafsir *bil-ma'sūr*.

Keempat, peran perempuan sebagai istri. Pada penafsiran tema ini Oki hanya mengutip satu ayat al-Qur'an yaitu QS. at-Tahrīm ayat 6. Karakteristik pada ayat ini ialah menggunakan metode *mawḍū'i* yang dijelaskan dengan ringkas dan juga bentuk tafsirnya adalah *bi al-Ra'yi*. Dalam penjelasan tafsir pada ayat ini Oki mengutip kisah-kisah ibunda para ulama yang kemudian diberikan penjelasan berdasarkan pemahamannya. *Kelima*, pada peran perempuan sebagai anggota

¹⁴²Oki Setiana Dewi, https://www.youtube.com/results?search_query=oki+setiana+dewi+official, diakses pada tanggal 31 Oktober 2022.

masyarakat Oki tidak mengutip ayat al-Qur'an sehingga tidak bisa dikategorikan termasuk karakteristik tafsir yang mana. Akan tetapi, dalam menjelaskan tema ini Oki mengutip hadis nabi.

Berikut adalah skema ringkasan karakteristik tafsir Oki Setiana Dewi tentang peran perempuan dalam keluarga.



Bagan 3. 1 Karakteristik Tafsir Oki Setiana Dewi

Berpijak pada bagan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik tafsir Oki lebih cenderung berbentuk tafsir *bil-ma'sūr* dengan penggunaan metode penafsiran *mawdū'i* karena terlebih dahulu mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki tema sama yang kemudian penjelasannya di tambah dari sabda Rasulullah saw. serta kisah-kisah yang termaktub dalam hadis Rasul. Selain itu terdapat penafsiran Oki yang cenderung tafsir *bi al-Ra'yi*. Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an pada tema ini Oki mengungkapkan problematika yang dihadapi manusia pada hal ini berfokus pada persoalan peran perempuan dalam keluarga. Oleh karena itu, setelah

melalui analisis isi dan sejauh pengamatan peneliti karaktereistik tafsir Oki bercorak *al-Ijtimā'i*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menilik penjelasan yang sudah diuraikan di atas mengenai Peran Perempuan dalam Keluarga Menurut Tafsir Oki Setiana Dewi, oleh sebab itu penulis akan menguraikan secara ringkas rumusan yang telah terjawab. *Pertama*, peran perempuan dalam keluarga. Dalam hal ini Oki memaparkan lima peranan penting bagi seorang perempuan yang mencakup peran sebagai hamba Allah, sebagai anak, sebagai istri, sebagai ibu, dan sebagai anggota masyarakat. Dalam penjelasan ini, ia mengutip beberapa ayat al-Qur'an di antaranya: QS. az-Zāriyāt ayat 56, QS. al-Mu'minūn ayat 115, QS. al-Qiyāmah ayat 36, QS. al-Isrā' ayat 23, QS. Luqmān ayat 13-14, QS. al-Furqān ayat 63, QS. ar-Rūm ayat 21, QS. an-Nisā' ayat 34, QS. al-Ahzāb ayat 3, QS. at-Taḥrīm ayat 6. Selain mengutip ayat-ayat al-Qur'an Oki juga mengutip hadis Rasul dan mengangkat kisah-kisah para istri Rasul dan juga kisah-kisah ibunda para ulama. Dalam hal ini, Oki juga mengkorelasikan dengan apa yang seharusnya dilakukan sebagai seorang perempuan dalam keluarga.

Kedua, dalam tafsir Oki terdapat karakteristik sebagaimana pada umumnya. Karakteristik pada tafsir ini cenderung berbentuk *bil-ma'sūr* menggunakan metode *mawḍū'i* meskipun terdapat penafsiran dengan bentuk *bi al-Ra'yi*. Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an pada tema ini Oki mengungkapkan problematika yang dihadapi manusia pada hal ini berfokus pada persoalan peran perempuan dalam keluarga. Oleh karena itu, penafsiran Oki terkait peran perempuan dalam keluarga cenderung bercorak tafsir *al-Ijtimā'i*.

B. Saran

Penelitian terkait penafsiran di dunia virtual bukanlah hal baru, namun penulis mencoba untuk menemukan celah penelitian yang belum pernah dibahas untuk mewarnai penelitian tentang *Digital Qur'anic Studies*. Meskipun masih terdapat banyak sekali kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki, baik secara substansial maupun teknis. Namun tentunya dari pembahasan mengenai peran perempuan dalam keluarga pada akun Oki Setiana Official masih memiliki celah penelitian yang dapat ditelaah kembali oleh para peneliti selanjutnya. Misalnya, pembahasan mengenai hukum perempuan meminta berpisah pada akun tersebut dan lain halnya. Berangkat dari berbagai celah tersebut, maka hal tersebut memungkinkan untuk munculnya penelitian tentang *Digital Qur'anic Studies* dalam ruang lingkup ilmu al-Qur'an dan tafsir. Mungkin saja perkembangan teknologi selanjutnya dapat melahirkan penelitian al-Qur'an dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang berbeda sehingga bisa lebih menarik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, U. "Metodologi Tafsir Falsafi Dan Tafsir Sufi." *Adliya*, no. 1 (2015): 252. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/adliya.v9i1.6166>.
- Afa, Khoirul Anwar. *Makna Hati Dalam Pendekatan Tafsir Sufi*. Semarang: Formaci, 2002.
- Affani, Syukron. *Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Al-Kattani, Abdul Hayyie. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Alamsyah, Anggriani. "Youtube: Sebuah Kajian Demokratisasi Informasi Dan Hiburan." *Jurnal Politik Profetik*, no. 1 (2021): 98. <https://doi.org/10.24252/profetik.v9i1a6>.
- Amin, Faizal. "Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan Al-Qur'an Dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat-Ayatnya." *Kalam*, no. 1 (2017): 235–66. <https://doi.org/10.24042/klm.v1i1.979>.
- Arsad Nasution, Muhammad. "Pendekatan Dalam Tafsir (Tafsir Bi Al Matur, Tafsir Bi Al Ra`yi, Tafsir Bi Al Isyari)." *Yurisprudencia : Jurnal Hukum Ekonomi*, no. 2 (2018): 147–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/yurisprudencia.v4i2.1504>.
- Asfar, A. M. Irfan Taufan. "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)." *ResearhGate*, no. 1 (2019): 1–54. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>.
- Ashani, Sholahuddin. "Tafsir Huruf Ba' Dalam Basmalah; Pendekatan Tafsir Isyari Najmuddin Al-Kubra." *Al-I'Jaz: Jurnal Kewahyuan Islam*, no. 1 (2020): 113–27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/al-i'jaz.v6i1.7949>.
- Asmaya, Enung. "Peran Perempuan Dalam Dakwah Keluarga." *Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, no. 2 (2020): 279–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.3901>.
- Badrudin. *'Ulumul Qur'an: Prinsip-Prinsip Dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an*. Serang: A-Empat, 2020.
- Bagong. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Budirhadjo. *Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur'an*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana, 2006.
- Ch, Mufidah. "Rekonstruksi Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Konteks Sosial Budaya Dan Agama." *Egalita*, no. 1 (2012): 1–22. <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.1910>.

- Danial. *Dimensi Radikalisme Dalam Penafsiran Ibn Taimiyah*. Serang: A-Empat, 2021.
- Devina Isaura Putri, Nasichah, dan Rofifah Salsabila Rahmatullah. “Efektivitas Dakwah Di Media Sosial Pada Akun YouTube: Oki Setiana Dewi.” *Komunikasi Dan Penyiaran Islam* (2022): 98–109. <https://www.sewaktu.com/mutiara/pr-1531910065/ceramah-ustadzah->
- Dewi, Oki Setiana. “Full Version (Palestina) Saksi Bisu Di Jerussalem.” <https://youtu.be/WO85YI4ZRZg>.
- . *Peran Perempuan Dalam Keluarga*, 2022. <https://youtu.be/M2Te8MqKr0g>.
- Djalil, Maman Abd. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Evi Yulia Romadoniyati, Imam sadili, dan M Mufid Syakhlani. “Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Pada Program Acara Islam Itu Indah Di TRANSTV.” *Journal of Communication Studies*, no. 2 (2021): 155–64. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/jcs/article/view/917>.
- Fajarwati, Ana Bilqis. “Tafsir Gender Dalam Tafsir Al-Manâr Tentang Asal Kejadian Perempuan.” *Mutawatir*, no. 1 (2015): 46. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2013.3.1.46-62>.
- Falah, Miftahul. “Karakteristik Tafsir.” Wordpress, 2010. <https://rayamifa.wordpress.com/2010/11/03/karakteristik-tafsir/>.
- Fauzan, Imam Mustofa, dan Masruchin. “Metode Tafsir Maudu’î (Tematik): Kajian Ayat Ekologi.” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Al-Hadits*, no. 2 (2020): 195–228. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v13i2.4168>.
- Hafiza, Rafika. “Politik Perempuan Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik).” *Tesis*, 2020, 1–195. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/591>.
- Hamdani, Ainun Dwi, and Aisyah Arsyad. “Keterlibatan Perempuan Dalam Nafkah Keluarga Perspektif Al-Qur’an.” *Pusat Studi Gender Dan Anak UIN Alauddin Makassar Sipakalebbi*, 2022.
- Hanapi, Agustin. “Peran Perempuan Dalam Islam.” *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, no. 1 (2015): 15–26.
- Hanum, Septi Latifa. “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga.” *Journal of Multidisciplinary Studies*, no. 2 (2017): 1–9.
- Hardiyanto, Sigit, Faizal Hamzah Lubis, dan Fadil Pahlevi Hidayat. “Persepsi Masyarakat Terhadap Acara Islam Itu Indah Di Trans TV (Studi Deskriptif Ibu-Ibu Perwiran Lorong Pipa Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia).” *Jurnal Interaksi: Ilmu Komunikasi*, (2020): 72–75. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14711>.
- Harun AR, Mariatul Qibtiyah. “Rethinking Peran Perempuan Dalam Keluarga.” *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, no. 1 (2015): 17.

<https://doi.org/10.19105/karsa.v23i1.607>.

Hendri, Novi. "Tafsir Metafisika Sufisme Tentang Penciptaan Perempuan." *TAJIDID*, no. 1(2018): 73. <https://doi.org/10.36667/tajdid.v25i1.350>.

Herlambang, Safuddin. "Pengantar Ilmu Tafsir." (2020): 1–173.

Hula, Ibnu Rawandhy N. "Tafsir Tarbawi: Analisis Bahasa Dan Sastra Al-Qur'an Dalam Surah Luqman." *Jurnal Ilmiah Aljauhari*, no. 1(2020): 121–46.

Ismail, Nurjannah. "Rekonstruksi Tafsir Perempuan: Membangun Tafsir Berkeadilan Gender (Studi Kritis Atas Pemikiran Asghar Ali Engineer, Fatima Mernissi Dan Amina Wadud Muhshin Tentang Perempuan Dalam Islam)." *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, no. 3(2015): 1576–80.

Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2011.

Kadri, Raja Muhammad. "Tafsir Tarbawi Sebagai Salah Satu Corak Varian Tafsir." *Syahadah Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman*, no. 1(2020): 18–32. <http://www.ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syahadah/article/view/265>.

Kaltsum, Lilik ummi. "Hak-Hak Perempuan Dalam Pernikahan Perspektif Tafsir Sufistik: Analisis Terhadap Penafsiran Al-Lusi Dan 'Abd Al-Qadir Al-Jilani." *Al-Qur'an Dan Hadith Studies*, no. 2(2013): 167–88.

Kamus. "KBBI Daring." Diambil pada 3 Oktober 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakteristik>.

Karman dan Supiana. *Ulumul Qur'an Dan Pengenalan Metodologi Tafsir*. Bandung: Pustaka Islamika, 2012.

Kholil, Syukur. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: CitaPustaka, 2006.

Lestari, Dian. "Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga." *Muwazah*, no. 2(2016): 258–67.

Magdalena, Sari. "Corak Tafsir 'Ilmu." *Sarwah*, no. 2(2016): 1–29.

Mahsus, Muhammad. "Tafsir Kontekstual Dan Eksistensi Perempuan Serta Implikasinya Terhadap Penyetaraan Bagian Waris Laki-Laki Dan Perempuan." *JIL: Journal of Islamic Law*, no. 1(2020): 25–44. <https://doi.org/10.24260/jil.v1i1.19>.

Maruzi, Muslich. *Wahyu Al-Qur'an, Sejarah Dan Perkembangan Ilmu Tafsir*. Jakarta: Pustaka Amani, 1987.

Mudzakir. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. 17th ed. Bogor: Litera AntarNusa, 2016.

Muhammad Mutawali. "Tafsir Ijmali Sebagai Metode Tafsir Rasulullah." *Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* (2021): 5–7. <https://stisbima.ac.id/tafsir-ijmali-sebagai-metode-tafsir-rasulullah/>.

Munir, Ahmad. *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2008.

- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS.
- Nanang, Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Persada, 2010.
- Nata, Abuddin. *Studi Islam Komperhesif*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nazlianto, Riza. *Tafsir Ijmali Dan Maudhu'i (Teori Dan Penerapan)*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Ningsih, Erwanto dan Gati. "Emosionalisme Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerpen Dekapan Kematian Karya Oki Setiana Dewi." *Didactique Bahasa Indonesia*, no. 2(2020): 11–21.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: QultumMedia, 2008.
- Nurdyansa. "Biografi Oki Setiana Dewi- Artis Muslimah Masa Kini," 2018.
- Nurhuda, Abid. "Pesan Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Melalui Ceramah Youtube." *Al-Manaj* (2022): 25–33.
- OSD. "No Title." https://www.youtube.com/results?search_query=oki+setiana+dewi+official.
- Pasaribu, Syahrin. "Metode Muqaran Dalam Al-Qur'an." *Journal Wahana Inovasi*, no. 1(2020): 43–47.
- Putra, Aldomi. "Metodologi Tafsir." *Jurnal Ulunnuha*, no. 1(2018): 41–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/ju.v7i1.237>.
- Putri, Dyah Purbasari Kusumaning, and Sri Lestari. "Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa." *Jurnal Penelitian Humaniora*, no. 1(2015): 72–85. <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1523>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Riniti Rahayu, Luh, dan Putu Surya Wedra Lesmana. "Potensi Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Indonesia." *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, no. 1(2020): 31. <https://doi.org/10.24843/pjiib.2020.v20.i01.p05>.
- Rizal, S. "Peran Perempuan Dalam Dakwah." *Dakwatul Islam*, no. 1(2020). <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/DakwatulIslam/article/view/221>.
- Rokim, Syaeful. "Mengenal Metode Tafsir Tahlili." *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, no. 03(2017): 41–56. <https://doi.org/10.30868/at.v2i03.194>.
- Rustandi, Ahmad Deni. *Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia Analisis Teoritis Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab Dan Analisis Praktis Gerakan Islam Di Tasikmalaya*. Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2022.
- Saepudin, Ahmad Izzan dan Dindin. *Tafsir Maudhu'i Metode Praktis Penafsiran Al-Qur'an*. Bandung: Humaniora Utama Press.

- Saleh, Ahmad Syukri. *Metodologi Tafsir Al-Qur`an Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*. Jakarta: Sulthan Thaha Press, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Sejarah Dan "Ulum Al-Qur'an."* Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013.
- Shihab, Quraish. *Sejarah Dan 'Ulum Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Shofwatunnida. "Peran Publik Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Tesis*, no. 1(2020): 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.
- Sugitanata, Arif, and Moh. Zakariya. "Peralihan Peran Pasangan Terdidik Antara Suami Dan Istri." *Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam*, no. 2 (2021): 239. <https://doi.org/10.24235/mahkamah.v6i2.7961>.
- Suprapno. *Tafsir Ayat Tarbawi (Kajian Ayat-Ayat Pendidikan)*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Suratman, Junizar. "Pendekatan Penafsiran Al-Qur'an Yang Didasarkan Pada Instrumen Riwayat, Nalar, Dan Isyarat Batin." *Intizar*, no. 1(2014): 43–62.
- Syukur, Abdul. "Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an." *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, no. 01(2015). <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v1i01.877>.
- Wijaya, Idmar. "Tafsir Muqaran." *At-Tabligh*, 2005, 1–13.
- Yahya, Anandita, Kadar M Yusuf, dan Alwizar Alwizar. "Metode Tafsir (Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmali, Al-Muqaran Dan Al-Mawdu'i)." *Palapa*, no. 1(2022): 1–13. <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i1.1629>.
- Yamani, Moh. Tulus. "Memahami Al-Qur ' an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i." *J-Pai*, no. 2(2015): 281–82. <https://media.neliti.com/media/publications/321427-memahami-al-quran-dengan-metode-tafsir-m-fcbe24b0.pdf>.
- Yasin, Hadi. "Mengenal Metode Penafsiran Al Quran." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1(2020): 34–51. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.826>.
- Yusuf, M Yunan. "Metode Penafsiran Al-Qur'an Tinjauan Atas Penafsiran Al-Qur'an Secara Tematik." *Syamil*, no. 1 (2014): 2014–57.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Fifit Rahmawati
Tempat/Tanggal Lahir : Garut, 07 Februari 2001
Alamat Rumah : Jalan Binong Tengah No. 26 Rt.03 Rw. 07 Kel.
Binong Kec Batununggal Kota Bandung Jawa Barat
Nama Ayah : Sarif Hidayat
Nama Ibu : Yeni Rohaeni
Alamat Email : fifitrahmawati9@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

2007-2013 : SDN Kridawinaya I
2013-2014 : PPI 34 Cibegol
2014-2016 : Mts Persis 99 Rancabango
2016-2019 : MA Persis 99 Rancabango

Pendidikan Non Formal

2019-2020 : Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/III/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/III/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fifit Rahmawati
NIM/Jurusan : 19240022/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Miski, M.Ag.
Judul Skripsi : Peran Perempuan dalam Keluarga Menurut Perempuan: Analisis Tafsir Oki pada Akun Oki Setiana Dewi Official

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	14 September 2022	Konsultasi Pra Proposal	
2	27 September 2022	Konsultasi Proposal	
3	10 Oktober 2022	Konsultasi Revisi Proposal	
4	24 Oktober 2022	Konsultasi Pra BAB III	
5	18 November 2022	Konsultasi BAB III	
6	24 November 2022	Konsultasi BAB II	
7	25 November 2022	Konsultasi BAB I II III	
8	29 November 2022	Konsultasi Draf Skripsi	

Malang, 29 November 2022
Mengetahui
a.n Dekan
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP. 197601012011011004